PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MAMBAUL HISAN SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

WahyuningtiasLudiawati

NIM. D98216058

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

PEBRUARI 2021

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Wahyuningtias Ludiawati
NIM	: D98216058
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Surabaya, 27 November 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
B998EAHF779043128
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wahyuningtias Ludiawati

NIM. D98216058

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Wahyuningtias Ludiawati

NIM : D98216058

Judul : PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MAMBAUL HISAN SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 27 November 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I	**Dra. Ilun Muallifah, M,Pd**
NIP.197309102007011017	**NIP.196707061994032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wahyuningtias Ludiawati telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Februari 2021

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, LC.M.HI
NIP. 197311162007101001

Penguji III

Sulthon Mas'ud,S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Dra.Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAHYUNINGTIAS LUDIAWATI
NIM : D98216058
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/ PIAUD
E-mail address : narakookies19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MAMBAUL HISAN SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2021

Penulis

(Wahyuningtias Ludiawati)

ABSTRAK

Wahyuningtias Ludiawati, (2021), Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

(5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ra Mambaul Hisan Surabaya

Pembimbing : Sulthon Mas"ud, S.Ag. M.Pd.I dan Dra. Ilun Muallifah, M,Pd

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Inggris, Kemampuan Bahasa Inggris, Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran Bahasa Inggris biasanya diberikan kepada jenjang sekolah dasar, namun di era globalisasi ini ternyata pembelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan dan diterapkan pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. Terdapat kekhawatiran karena kurangnya metode dalam pembelajaran bahasa Inggirs serta penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan ; (1)Menjelaskan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 Tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya.(2)Mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 Tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya. (3)Mengetahui mengenai Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Subyek penelitian yakni guru kelas B1, B2, B3 dan siswa kelompok B, yakni terdiri dari B1 17 siswa, B2 18 siswa, dan B3 17 siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Lalu teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Lalu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1)Pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara luring dan daring, dengan tetap menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif. Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan memberikan *vocab, short expression*, dan kalimat sederhana yang sesuai dengan tema dengan menggunakan metode bernyanyi dan pembiasaan.(2) Faktor pendukung pembelajaran Bahasa Inggris sendiri didukung oleh sarana dan prasana yang memadai seperti tersedianya media pembelajaran. Selain itu setiap guru selalu memperbarui kemampuan kosa katanya serta orang tua ikut memberikan *follow up*. faktor penghambat adalah mood anak yang berubah-ubah.(3) Pada kelas Pada kelas B1 terdapat 11 anak yang memiliki kemampuan bahasa inggris yang cukup bagus dan terdapat 6 anak yang kurang mampu dalam kemampuan Bahasa Inggris. Pada kelas B2 13 anak yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup bagus dan terdapat 5 anak yang kurang mampu. Pada kelas B3 13 anak memiliki kemampuan anak dalam Bahasa Inggris yang cukup bagus. Dan sekitar 4 orang anak juga masih kurang dalam kemampuan bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

LEMBAR PERSEMBAHAN iii

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

DAFTAR TRANSLITERASI xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kemampuan Bahasa AUD 13

1. Pengertian Kemampuan Bahasa AUD 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan Bahasa AUD 15
3. Teori Perkembangan Bahasa AUD 18
4. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak 20
5. Tahap Perkembangan Bahasa AUD 21
6. Pengertian Pemerolehan Bahasa Kedua 24
7. Perkembangan Pemerolehan Bahasa Kedua 27
8. Kemampuan Bahasa Inggris AUD 29
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa AUD 32
1. Pengertian Pembelajaran PAUD 32
2. Pembelajaran Pada Masa Pandemi 36
3. Tujuan Pembelajaran AUD 39
4. Pembelajaran Menggunakan Bahasa Inggris Pada AUD 41
C. Penelitian Terdahulu 51
D. Kerangka Berpikir 54
BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 56
B. Sumber Data/Subyek Penelitian 58
C. Teknik Pengumpulan Data 60
D. Teknik Analisis Data 68
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum RA Mambaul Hisan Surabaya 72
B. Hasil Penelitian 77
C. Pembahasan 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 120

B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 122

LAMPIRAN..... 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Guru 62

Tabel 3.2 Instrumen observasi Anak..... 63

Tabel 3.3 Instrumen Mengenai Pembelajaran Anak 66

Tabel 3.4 Intrumen Mengani Faktor Pendukung Dan Penghambat 67

Tabel 3.5 Instrumen Mengenai Kemampuan Bahasa Inggris Anak 67

Tabel 4.1 Beban Belajar di RA Mambaul Hisan Surabaya 73

Tabel 4.2 Data Kepegawaian RA Mambaul Hisan Surabaya 74

Tabel 4.3 Data Siswa RA Mambaul Hisan Surabaya 76

Tabel 4.4 Ruang RA Mambaul Hisan Surabaya 76

Tabel 4.5 Fasilitas RA Mambaul Hisan Surabaya 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Flash Card 159

1.2 Pembelajaran Secara Luring 159

1.3 Pembelajaran Secara Daring 160

1.4 pembelajaran secara daring 160

1.5 Guru Menjelaskan Bahasa Inggris Secara Daring 161

1.6 Siswa Melakukan Bernyanyi Bahasa Inggris lewat Daring..... 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Riwayat Hidup 127

Lembar Observasi Guru 128

Hasil Observasi Guru 130

Lembar Observasi Anak 139

Hasil Observasi Anak 140

Instrumen Wawancara 146

Hasil Wawancara 149

Dokumentasi 159

Surat Tugas Dosen Pembimbing 162

Surat Izin Penelitian 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia mulai 0 tahun hingga usia 6 tahun. Banyak ahli mengatakan bahwa pada usia ini anak dalam masa *golden age* atau biasa disebut masa keemasan[3]. Dalam masa ini anak memiliki masa kritis dalam kehidupan dimana hal ini sangat berpengaruh untuk menentukan perkembangan anak ke depannya. Anak adalah sosok manusia dimana ia memiliki banyak potensi yang masih harus diasah dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang didapat saat berada di lingkungannya. Potensi yang dimaksud berupa, potensi sosial, potensi emosional, potensi intelektual, potensi moral, potensi fisik dan potensi bahasa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Butir 14) tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan bagi anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani maupun rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi[4]. Pendidikan anak usia dini adalah suatu

[3] Andini Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari. *"Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya",* Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, Hlm 134.
[4] Setiadi Susilo, *"Pedoman penyelenggaraan PAUD"*, (Jakarta: 2016), Hlm 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dari penyelenggaraan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar dari arah pertumbuhan dan perkembangan Fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Moral Agama, Seni, sesuai dengan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu seorang anak. Maria Montesori memberikan pandangan bahwa perkembangan pada anak usia prasekolah adalah suatu proses yang berkesinambungan, serta pendidikan merupakan suatu aktivitas diri yang mengarah kepada pembentukan kemandirian, kedisiplinan dan pengarahan diri. Montesori juga menekankan pada pentingnya kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi dalam diri anak dapat berkembang secara optimal.[5]

Bahasa adalah hal yang penting bagi masyarakat. Bahasa dapat menciptakan dasar pemahaman, komunikasi, dan hubungan dalam keseharian seseorang. Bahasa adalah suatu bentuk simbol yang berfungunsi untuk mengklarifikasi, mengkategori, mengorganisasi pemikiran kita. Stice menjelaskan bahwa dengan bahasa orang dapat menggambarkan tentang dunia serta dapat mempelajari dunia melalui bahasa. Tanpa bahasa, masyarakat akan meniadakan budayannya[6]. Kemampuan berbahasa pada anak didapatkan dari lingkungan sekitarnya, dimana bahasa berfungsi sebagai sarana bersosialisasi dengan orang lain. Bromley menyebutkan bahwa bahasa adalah bentuk sistem yang simbol yang teratur untuk memindahkan berbagai macam ide atau informasi yang terdiri atas simbol visual maupun simbol verbal. Simbol visual yang

[5] Ibid, Hlm 28-29.
[6] Beverly Otto, "*perkembangan bahasa pada anak usia dini* " (Jakarta: 2015), Hlm3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud biasanya dapat dilihat, dibaca, serta ditulis. Sedangkan simbol verbal biasanya berupa ucapan dan dapat didengarkan[7].

Bahasa adalah sarana komunikasi bagi setiap individu, oleh sebab itu bahasa adalah aspek yang sangat penting yang dapat dikembangkan oleh setiap anak yang lahir. Sama halnya dengan yang dijelaskan di Al-Qur"an, Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 31:

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين

Artinya :"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"[8]

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa awal mula bahasa itu telah ada sejak Nabi Adam As dan bahasa hanya diberikan khusus hanya kepada para manusia bukan makhluk selain manusia seperti tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Jadi bahasa adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pemikiran atau sebagai alat komunikasi dengan sesama. Oleh sebab itu bahasa harus dipelajari sejak usia dini.

Dalam era globalisasi sekarang ini, masyarakat indonesia adalah bagian dari masyarakat dunia dimana hal ini berdampak pada keterkaitan

[7] Farid Helmi Setyawan, *"Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android"*, Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, Hlm 93.

[8] Departemen Agama Republik Indonesia Al Quran dan terjemaahan cetakan tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor ekonomi dan berkaitan erat juga dengan pendidikan. Maka dari itu Bahasa Inggris yang notabenya adalah bahasa Internasional ini sangat perlu dipelajari untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dunia. Selain itu bahasa Inggris juga dibutuhkan untuk menambah wawasan ilmu. Pemerintah menerbitkan Undang-Undang yang berorientasi pada masa depan, Undang-Undang tersebut masuk dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional lalu diikuti dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusi. [9] Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan serta meningkatkan kemampuan serta keterampilan dari guru, siswa dan tenaga kependidikan yang lainnya. Dalam menerapkan pendidikan berbahasa Inggris, bahasa pertama serta bahasa kedua sama-sama memberikan aksentuasi, tetapi dalam jumlah yang berbeda.

Penelitian sebelumnya yakni oleh Mimin Ninawati pada tahun 2012 dengan judul *Kajian Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar* menjelaskan bahwasannya mempelajari bahasa asing ketika masih anak-anak adalah hal yang istimewa karena pada masa ini anak-anak beajar bahasa dengan lebih efektif karena adanya faktor neulogis. Anak-anak mendapatkan bahasa kedua melalui cara exposure atau dengan cara melihat, merasakan, meraba, mendengarkan serta menyaksikan penggunaan bahasa tersebut. Oleh karena itu anak yang

[9] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners,* (Jakarta: 2014), Hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan berbahasa Inggris juga memiliki keuntungan dengan mengetahui kosa kata-kosa kata dasar yang dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu terdapat sumber dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari pada tahun 2017 dengan judul *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya* menjelaskan bahwa belajar Bahasa Inggris pada anak di taman kanak-kanak merupakan pembahasan yang menarik serta menantang. Namun terdapat juga kekhawatiran mengenai masih kurangnya metode pembelajaran serta bahan ajar yang sesuai. Selain itu penggunaan metode pembelajaran kepada AUD juga sangat penting dalam penyampaian Bahasa Inggris. Penggunaan metode juga sangat dibutuhkan, metode yang digunakan meliputi, pembiasaan, bernyanyi, bermain, bercerita, dan sebagainya.

RA Mambaul Hisan Surabaya adalah salah satu sekolah di Surabaya yang telah menerapkan pembelajaran berbahasa Inggris sejak usia dini. Sekolah tersebut mulai menerapkan bahasa Inggris pada hal-hal kecil seperti kosa kata sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak-anak, serta mengenalkan benda-benda yang dekat dengan anak sehingga anak mampu mengingat dengan baik. RA Mambaul Hisan Surabaya memiliki visi yaitu agar anak dapat memiliki wawasan yang global, sehingga pembelajaran bahasa Inggris pada anak sudah harus diterapkan. Selain menggunakan kosa kata sederhana, sekolah ini juga menggunakan kalimat berbahasa Inggris yang diterapkan sehari-hari. Seperti contoh, ketika anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan membuka bungkus kue dan hendak meminta bantuan kepada guru mereka selalu diajarkan dengan bahasa Inggris, *"Ustadzah, open please"*. Lalu ketika guru mentertibkan siswa yang tidak tertib ketika pembelajaran luring, selalu menggunakan bahasa Inggris seperti, *"Sit down please"*. Selain itu guru juga mengajarkan kalimat-kalimat sederhana yang mampu diikuti oleh anak sebagai bahan wawasan. Hal ini tentu saja secara tidak langsung telah menerapkan pembiasaan berbahasa Inggris sejak dini.

Dalam pembelajaran berbahasa Inggris hal yang sangat sering terjadi adalah ketika kita mengetahui apa yang dibicarakan oleh orang lain namun kita mengalami kesulitan ketika mengutarakan apa yang akan kita bicarakan. Hal ini karena kurangnya berlatih berkomunikasi dengan bahasa Inggris, oleh karena itu hendaknya guru sering mengajak anak berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan metode yang sederhana seperti pembiasaan dan bernyanyi. Paul memiliki pendapat bahwa anak-anak yang tinggal di Asia memiliki kesempatan untuk menulis, membaca dan mendengarkan bahasa Inggris di rumah atau di sekolah, namun sebagian besar dari anak-anak itu tidak memiliki kesempatan untuk berbicara secara langsung dengan bahasa Inggris di rumah[10]. Oleh karena itu bila anak-anak diharapkan untuk mampu berkomunikasi dalam berbahasa Inggris, maka guru juga harus memfasilitasi dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Guru juga dituntut agar terus memperbaiki kosa kata bahasa Inggrisnya dan dapat dijadikan contoh oleh

[10]Kasihani K.E. Suyanto, *English for young learners,* (Jakarta: 2014), Hlm 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak dalam berbahasa Inggris. RA Mambaul Hisan sendiri juga telah mengajarkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Seperti halnya ketika guru menjelaskan mengenai pembelajaran hari ini, guru menyisipkan kalimat sederhana yang mampu diserap oleh anak. Guru juga memberitahukan bagaimana cara menjawab pertanyaan bahasa Inggris yang dilontarkan oleh guru. Seperti contoh ketika guru menanyakan hari apa sekarang biasa menggunakan, *"what day is today?".* Lalu guru menjelaskan mengenai maksud pertanyaan tersebut dan anak-anak akan menjawab. Ketika menjawab pun anak-anak juga harus menggunakan bahasa Inggris sama seperti yang diperintahkan oleh gurunya. Tentu saja hal ini mempermudah anak dalam menerapkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris biasa diberikan sejak anak-anak memasuki usia dini yakni sekolah dasar. Namun semakin berkembangnya zaman bahasa Inggris sudah mulai diajarkan kepada anak-anak usia TK. Banyak orang tua yang mencari sekolah dengan pembelajaran bahasa asing atau bahasa Inggris untuk mempermudah anak mendapatkan bahasa kedua. Eti Nurhayat berpendapat bahwa anak-anak bukan sebuah miniatur orang dewasa. Anak memiliki cara yang berbeda untuk berpikir, anak juga melihat dunia mereka dengan sudut pandang yang berbeda, anak hidup dengan dasar-dasar moral dan etika yang berbeda dengan orang dewasa. Namun Alwasillah berpendapat bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"English should be taught by sertified elementary English Instructors, otherwise our kids become a victim of emotional rather than professional ambitions"[11].

Selain itu terdapat kekhawatiran karena kurangnya metode dalam pembelajaran bahasa Inggirs serta penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan anak. Oleh karena itu penggunaan metode pembeajaran untuk PAUD sangat penting dalam proses penyampaian bahasa Inggris. Penggunaan metode juga sangat dibutuhkan, metode yang digunakan meliputi, bernyanyi, bermain, bercerita, dan sebagainya.

Namun sebuah Tes psikologi menjelaskan bahwa anak yang memiliki kemampuan bilingual cenderung lebih baik dalam hal kelancaran, fleksibelitas, keaslian, dan keluasan dalam berpikir daripada teman-teman yang hanya mempelajari satu bahasa[12]. Mempelajari bahasa asing adalah hal yang istimewa bagi anak-anak, karena pada masa ini anak-anak belajar dengan lebih efektif. Dengan mempelajari bahasa kedua anak dapat menjelajahi dengan cara melihat, merasa, meraba, mendengar penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, anak yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris memiliki keuntungan yaitu mengetahui kosa kata dasar yang dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun pada masa pandemi covid-19 ini sangat memberikan dampak dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan.

---

[11] Mimin Ninawati, *"Kajian Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar"*, Jurnal Pendidikan Tahun 29 Nomor 324 September - Oktober 2012, Hlm 23.

[12] Jusuf Ibrahim, *"The Implementation of EMI (English Medium Instruction) in Indonesian Universities: Its Opportunities, its Threats, its Problems, and its Possible Solutions*"*, Jurusan --Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Petra Volume 3, Number 2, December 2001, Hlm 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terutama pada pendidikan anak usia dini yang mengharuskan setiap guru agar melakukan pembelajaran dengan metode daring maupun luring. Pada masa ini guru dituntut agar tetap menjalankan pendidikan, pembelajaran harus tetap dilangsungkan agar pendidikan tetap terjamin. Guru dituntut kreatif dimana tugasnya yang sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Biasanya aktivitas pembelajaran sangat erat kaitannya dengan interaksi yang melibatkan banyak orang. Namun karena pandemi ini interaksi secara langsung diberhentikan dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (daring) yang memanfaatkan media jaringan internet dan Luring. Dan hal ini berlaku pada semua pendidikan yakni mulai pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini juga menarik untuk diteliti karena pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan pada masa pandemi dengan metode Daring dan Luring.

Oleh sebab itu, penulisan judul ini berlandaskan oleh beberapa ahli yang memandang bahwa pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagi bahasa kedua anak. Tulisan ini diharapkan bisa menjadi sebuah wawasan mengenai pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua anak, serta mengetahui kemampuan berbahasa Inggris anak apabila bahasa kedua sudah diterapkan sejak usia dini. Selain itu bisakah pembelajaran Bahasa Inggris diterapkan pada saat pandemi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan menjadi pokok masalah dalam penelitian, yakni :

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya pada saat Pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya pada saat Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 Tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran berbahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya pada saat Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya pada saat Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 Tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan akan memberikan manfaat, baik untuk peneliti maupun pihak yang berkaitan khususnya para guru dan siswa di RA Mambaul Hisan Wiyung Surabaya.

1. Aspek Teoritis (keilmuan)

   Dalam aspek ini dapat diharapkan agar dapat memberikan informasi mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak, selain itu dapat menemukan berbagai metode baru yang cocok dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan teori mengenai pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini.

2. Aspek Praktis (Terapan)

   a. Bagi pendidik

      Manfaat bagi pendidik adalah agar pendidik menambah pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris secara menyenangkan dan menarik. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain. Selain itu pendidik juga dapat menerapkan metode-metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris Pada saat Pandemi Covid-19.

   b. Bagi sekolah

      Manfaat bagi sekolah adalah agar sekolah dapat terus mengembangkan dan memperbarui mengenai pembelajaran bahasa Inggris anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah agar penulis dapat menerapkan metode-metode yang digunakan sebagai bekal mengajar. Serta dapat memperbarui metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kemampuan Bahasa AUD

1. Pengertian Kemampuan Bahasa AUD

Badudu memberikan pendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi atau alat penghubung antara manusua yang terdiri dari menyatakan setiap pemikiran individu, perasaan, dan keinginannya.[13] Oleh karena itu bahasa adalah sebuah ucapan dari pemikiran dan perasaan manusia secara teratur. Bahasa memiliki struktur dan makna yang bebas dimana bertujuan untuk menyimpulkan suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa adalah sistem dari lambang bunyi yang berartikulasi yang memiliki sifat sewenang-wenang dan konevesional yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menghasilkan sebuah perasaan dan pemikiran.[14]

Bahasa adalah hal penting bagi masyarakat. Bahasa dapat menghasilkan pemahaman, komunikasi, dan hubungan seseorang. Bahasa adalah suatu bentuk simbol yang berfungsi untuk mengklarifikasi, mengkategori, mengorganisasi pemikiran kita. Stice menjelaskan bahwa dengan bahasa orang dapat menggambarkan tentang dunia serta dapat mempelajari dunia melalui bahasa. Tanpa bahasa, masyarakat akan meniadakan budayannya.[15]

---

[13] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: 2011), Hlm1.11
[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : 2014), Hlm 119.
[15] Beverly Otto, "*perkembangan bahasa pada anak usia dini* " (Jakarta: 2015), Hlm 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata „mampu‟ yang memiliki arti sanggup dalam melakukan sesuatu. Dan „kemampuan‟ adalah suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang memadai yang dilihat dari sistem bahasa, yang mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.[16]

Bahasa sendiri dapat membantu aspek perkembangan anak. Bahasa bisa mengarahkan perhatian anak kepada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungannya, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda, serta memberikan informasi. Miller dalam Titin Kartina menjelaskan bahwasannya bahasa adalah suatu urutan dari kata-kata. Bahasa bisa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi mengenai apapun.[17] Al-Qur‟an juga menjelaskan mengenai jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Sebagaimana dalam surah Al-A‟raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

[16] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : 2014) , Hlm 909.

[17] Titin Kartina, Skripsi: *"Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling Berbantu Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Purnama SukarameBandar Lampung"* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), Hlm 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ayat di atas dapat dipahami bahwa islam telah mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat islam dapat berbahasa dan mendengar dengan baik.

Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan dan perasaan manusia yang dihasilkan melalui bunyi yang berartikulasi dimana memiliki fungsi sebagai pemahaman dari pemikiran seseorang dengan interaksi atau percakapan. Dengan bahasa orang dapat menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain agar orang tersebut paham mengenai apa yang kita ungkapkan. Oleh sebab itu kemampuan bahasa sangat penting untuk dikembangkan terutama pada anak usia dini.

2. Perkembangan Bahasa AUD

Ahmad susanto menjelaskan bahwa perkembangan diartikan sebagai adanya perubahan pada mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan yang dimaksud biasanya terjadi secara bertahap mulai dari kemampuan yang sederhana menuju kemampuan yang lebih sulit. Seperti contoh kecerdasaan, sikap, serta tingkah laku.[18]

Perkembangan adalah sebuah proses perubahan pada perilaku dimana anak yang awalnya belum matang menjadi matang secara bertahap. Dalan perkembangan AUD ada proses perubahan dimana

[18]Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: 2015), Hlm 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak sudah mampu menguasai berbagai aspek perkembangan seperti aspek gerak, aspek berpikir, aspek perasaan, aspek interaksi yang meningkat dari waktu ke waktu.

Menurut Depkes, perkembangan adalah perubahan yang progresif dan berkelanjutan dari dalam diri individu mulai dari ia dilahirkan hingga ia mati. Hal ini berkaitan dengan pendapat Syamsu Yusuf yang berpendapat bahwa perkembangan suatu proses perubahan dalam individu untuk mencapai tingkat kedewasaan atau kematangan yang sistematis, bersifat progretif dan berkelanjutan.[19]

Perkembangan pada setiap individu terjadi secara alami, karena dari dalam individu terdapat komponen psikologis yang dapat menunjang perkembangan setiap individu. Komponen psikologis tersebut adalah psiko-kognitif, psiko-afektif, serta psiko-motorik. Perkembangan biasanya tidak berlangsung secara instan melainkan berlangsung secara panjang dan diperlukan dorongan seta stimulus untuk berlangsungnya perkembangan pada diri setiap individu.

Pada anak usia dini penguasaan bahasa terjadi secara alami dengan mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Lenneberg memberikan pendapat bahwa perkembangan anak berjalan sesuai dengan jadwal biologisnya.[20] Hal ini menjadi acuan mengapa setiap anak sudah mampu berbicara di usia yang berbeda-beda. Perkembangan bahasa tidak dapat diukur dengan umur, tapi lebih mengarah pada motoriknya. Namun perkembangan anak sangat

[19] Ibid, Hlm 53.
[20] Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: 2016) Hlm 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan erat dengan lingkungannya. Bahasa akan berkembang apabila anak melakukan interaksi dengan orang yang lebih dewasa.

Menurut Desmita perkembangan bahasa anak adalah ketika anak sudah sesuai dengan norma tata bahasa belum bisa selesai pada usia 12-18 tahun.[21] Oleh sebab itu anak hendaknya harus banyak belajar bicara yang baik dengan menggunakan bahasa yang halus. Pengembangan kemampuan dasar di taman kanak-kanak meliputi beberapa pengembangan berbahasa, yakni bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak, dan bahasa adalah sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak.

Perkembangan pada individu anak biasanya akan terjadi pematangan fungsi pada fisik dan psikisnya sehingga anak akan mampu merespon dan mewujudkan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan bisa muncul dari anak. Pada anak AUD mereka memiliki 6 perkembangan yakni perkembangan Bahasa, kognitif, seni, sosial-emosional, moral agama dan fisik motorik. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan orang tua maupun guru dalam memberikan stimulus-stimulus yang terbaik dalam perkembangan anak. Terlebih lagi pada perkembangan Bahasa anak pada kelompok B agar dapat diberikan sesuaikan dengan karakteristik serta tujuan perkembangan Bahasa pada anak.

[21] Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung : 2009) Hlm 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teori Perkembangan Bahasa AUD

Piaget dalam Kasihani berpendapat bahwa cara berfikir anak dapat berkembang melalui interaksi langsung dengan benda atau lingkungan yang terdapat disekitarnya.[22] Setiap anak dapat mencapai fase perkembangan baru, kemampuan anak dapat bertambah dan dapat menjadi satu dengan peningkatan daya pikir yang sebelumnya. Maka dari itu masa perkembangan biasanya terjadi pada saat anak-anak memasuki masa sekolah dasar. Vygotsky dalam Kasihani juga menyatakan bahwa orang-orang dewasa mampu membantu anak memperoleh bahasa dengan berbagai cara. Hal ini bisa dilakukan sambil mengajarkan sesuatu pada anak, dengan bantuan orang dewasa juga dapat meminimalkan bahasa-bahasa yang kurang menyenangkan. Bantuan orang dewasa sendiri diperlukan untuk mendorong memperlancar pencapaian daerah perkembangan anak yang biasa di sebut *zone of proximal development* (ZPD)[23]. Orang tua biasanya lebih mengerti bantuan apa yang seharusnya diberikan kepada anak untuk melakukan berbagai tindakan karena orang tua lah yang paling banyak memiliki interaksi dengan anak.

Lenneberg dalam Nurbiana Dhieni berpendapat bahwa belajar bahasa ialah berdasarkan pengetahuan awal yang didapatkan secara biologis. Para ahli nativis juga menerangkan bahwasanya anak lahir dengan kapasitas internal sehingga mampu mengorganisasi

[22] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: 2014), Hlm 7.
[23] Ibid, Hlm 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya dan dapat mempelajari bahasa[24]. Ahli nativis juga percaya bahwa anak-anak dapat menginternalisasi ketentuan tata bahasa sehingga anak dapat menirukan bahasa orang dewasa. Namun teori nativis yang memisahkan antara belajar bahasa dengan kemampuan kognitif anak banyak dikritik karena pada kenyataannya anak belajar bahasa dari lingkungannya dan anak juga mampu mengubah bahasanya apabila lingkungan tersebut juga berubah.

Berbeda dengan teori nativis, teori Behavioristik atau teori belajar menjelaskan bahwa anak terlahir tanpa memiliki kemampuan apapun. Bahasa dipelajari anak lewat kondisi dari lingkungan serta proses peniruan dari orang dewasa. Oleh sebab itu anak diharuskan belajar dengan proses meniru dan diberikan penguatan. Skinner dalam Nurbiana Dhieni menggunakan teori stimulus respon dalam menggambarkan perkembangan bahasa. Skinner bependapat bahwa bahasa dipelajari dengan cara pembiasaan dari lingkungan sekitar serta proses peniruan anak terhadap orang dewasa.[25] Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan guru yang menganut paham Skinner sangat menjauhi hukuman.

Perkembangan bahasa pada anak dapat dikembangkan melalui interaksi yang dibangun antara anak dengan orang yang lebih dewasa. Orang yang lebih dewasa biasanya bisa meminimalkan bahasa-bahasa yang kurang enak untuk diucapkan oleh anak usia dini. Karena anak memiliki sifat peniru hendaknya orang yang lebih dewasa lebih

[24] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: 2011), Hlm2.4.
[25] Ibid, Hlm 2.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhati hati dalam berucap agar anak dapat mengucapkan bahasa yang harusnya ia pelajari saja. Selain itu bahasa dapat dipelajari dengan cara pembiasaan dari lingkungannya.

4. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak

Jamaris dalam Ahmad Susanto menyebutkan bahwasannya karakteristik kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun terdapat 5 karakteristik[26], yakni:

a. Anak usia 5-6 tahun menyebutkan kosakata kurang lebih sebanyak 2.500 kata.
b. Lingkup kosakata yang digunakan anak biasanya mencakup warna, bentuk, ukuran, rasa, keindahan, bau, suhu, kecepatan, perbedaan, perbandingan, jarak serta permukaan (halus-kasar).
c. Pada anak usia 5-6 tahun biasanya sudah mampu menjadi pendengar yang baik.
d. Anak sudah dapat berpartisipasi dalam percakapan dengan cara mendengarkan orang lain, berbicara dan menanggapi suatu pembicaraan.
e. Pada anak usia 5-6 tahun biasanya melakukan percakapan yang menyangkut dengan berbagai komentar terhadap apa yang dilakukannya sendiri dengan dilakukan oleh orang lain. Anak usia 5-6 tahun juga sudah mampu mengekspresikan dirinya dengan cara menulis, membaca, bahkan puisi.

[26] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: 2011), Hlm 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada usia 5-6 tahun karakteristik anak banyak mengalami peningkatan. Karakteristik yang dimaksudkan cenderung mengarah pada tingkat perkembangan dalam pemerolehan kosakata, kemampuan menyimak atau mendengarkan dengan baik, kemampuan mengungkapkan bahasa, selain itu anak juga sudah mampu mengikuti suatu percakapan dengan cara mengikuti alur percakapan lalu menanggapi suatu percakapan, anak juga sudah mampu mengungkapkan gagasannya mengenai lingkungannya. Karakteristik pada usia 5-6 tahun tetap diimbangi dengan stimulus yang diberikan oleh orang tua dan guru agar dapat berkembang sesuai dengan usianya. Karena ketika suatu stimulus diberikan secara tepat maka akan memunculkan karakteristik yang diharapkan dengan baik seiring bertumbuhnya anak.

5. Tahap Perkembangan Bahasa AUD

Tahap perkembangan bahasa awal anak dimulai ketika ia baru dilahirkan, yakni sejak anak mengeluarkan suara tangisan pertama dan ocehan. Paul Henry Mussen menjelaskan bahwa bahasa dapat dipelajari dengan kecepatan yang sangat mengagumkan, terlebih ketika mengucapkan kata pertamanya. Henry Guntur Tarigan Berpendapat bahwa tahap perkembangan bahasa, yakni:

a. Tahap 1 (tahap pralinguistik, yakni antara usia 0- 1 tahun). Pada tahap ini terdiri dari:

   1) Tahap 1 merabam (pralinguistik pertama). Pada tahap ini biasa dimulai pada bulan pertama sampai pada bulan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enam. Dimana dalam tahap ini anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerat.

2) Tahap 2 merambam (prelinguistik kedua). Pada tahap dimana kata tanpa makna dan pada tahap ini terjadi pada usia bulan keenam sampai usia 1 tahun.

b. Tahap 2 (linguistic)

1) Tahap I Holistik. Tahap ini berada pada usia 1 tahun. Anak mulai menyatakan keseluruhan fase atau kalimat dalam satu kata, pada tahap ini disebut dengan tahap pembendaharaan kata hingga lebih 50 kata yang dikuasi oleh anak.

2) Tahap II Fase. Berada pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Pada tahap ini pembendaharaan bahasa anak meningkat hinga 50-100 kata.

3) Tahap 3 (perkembangan tata bahasa). Tahap ini terjadi saat anak berusia prasekolah yakni umur 3-5 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu membuat kaliamat, anak juga mampu menggunakan tata bahasa seperti S-P-O, dan anak dapat memperpanjang kata sehingga menjadi satu kalimat.

4) Tahap 4 (tahap bahasa menjelang dewasa). Tahap ini berlangsung pada usia 6-8 tahun. Biasanya pada tahap ini ditandai dengan kemampuan anak yang mampu menghubungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, yakni:[27]

a. Masa usia 2,6 sampai pada usia 6 tahun, yang memiliki ciri:
   1) Anak sudah mampu menggunakan kalimat majemuk lengkap beserta dengan anak kalimatnya.
   2) Anak sudah memiliki tingkat berpikir yang lebih maju. Anak juga banyak bertanya mengenai pertanyaan sebab-akibat seperti kapan, ke mana, mengapa, dan bagaimana.

Maka dari itu untuk membantu dalam perkembangan bahasa anak atau kemampuan berkomunikasi anak maka orang tua maupun guru dapat memberikan fasilitas yang baik sesuai dengan usia anak dengan cara memberikan kemudahan, atau peluang dengan sebaik-baiknya. Diantara peluang yang dimaksud adalah:

a. Dapat melakukan pertukaran kata yang baik dengan anak.
b. Mau mendengarkan keluh kesah anak.
   1) Menjawab pertanyaan yang diajukan anak dengan sebaik-baiknya tanpa meremehkan anak sedikit pun.
   2) Mengajak anak untuk berdialog mengenai hal-hal sederhana, seperti memelihara kebersihan rumah, sekolah, serta kebersihan dirinya sendiri.
   3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk bertanya, mengekspresikan keinginannya, meghapal dan melantunkan sebuah lagu atau bias juga puisi.

[27] Ibid, Hlm 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah tahapan perkembangan tata bahasa dan tahap menjelang dewasa. Pada tahap ini anak akan mampu membuat kalimat menggunakan tata bahasa, selain itu anak juga mampu menghubungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks. Pada usia ini anak juga sudah memiliki pemikiran yang lebih maju. Bahkan ia mulai memiliki rasa keingin tahuan yang lebih tinggi. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk menjawab pertanyaan anak secara bijaksana walaupun pertanyaan yang diajukan oleh anak terlihat remeh. Selain itu orang tua maupun guru hendaknya selalu memberikan kebebasan untuk anak dalam hal mengekspresikan keinginannya. Jadi guru maupun orang tua hendaknya menjadi fasilitator bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan anak. Untuk orang tua bisa dilakukan dengan membacakan dongeng atau cerita cerita yang bisa dilakukan sebelum tidur agar anak dapat mempelajari kosakata baru tiap dibacakan cerita.

6. Pengertian Pemerolehan Bahasa Kedua

Pemerolehan bahasa atau biasa disebut dengan akuisisi bahasa adalah suatu proses yang berlangsung di dalam otak anak dimana seorang anak memperoleh bahasa pertamanya atau disebut juga dengan bahasa ibu.[28] Pemerolehan bahasa *(language acquisition)* sendiri berbeda dengan pembelaran bahasa *(language learning).* Pembelajaran berkaitan dengan kondisi dimana hal tersebut telah

[28] Abdul Chaer, *Psikolinguistik : Kajian Teoritik*, (Jakarta: 2009), Hlm 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan dan memiliki suatu tujuan pembelajaran, sedangkan pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan kondisi yang tidak pernah direncanakan dan berlangsung dengan cara yang alamiah. Chaer berpendapat bahwa pembelajaran bahasa berkaitan dengan pemerolehan bahasa kedua, sedangkan pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa pertama anak.[29]

McGraw berpendapat dalam Henry Guntur Tarigan bahwa pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan gradual yang muncul karena sosial, motorik, dan kognitif pra-linguistik.[30] Pendapat ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa behavioristik yang telah dikemukakan oleh Skinner yakni, tingkah laku berbahasa dapat dilakukan dengan cara penguatan. Penguatan terjadi melalui dua proses yakni melalui stimulus dan respon.[31]

Tarigan menjelaskan secara umum bahwa pemerolehan bahasa kedua biasanya mengacu pada mengajar ataupun belajar bahasa asing atau bahasa kedua lainnya.[32] Mengajar dan belajar biasanya mengacu pada ruangan kelas atau sekolah. Oleh sebab itu Tarigan menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang sangat penting dan mendasar yang dapat ditemui di dalam kelas, yakni:

a. Belajar bahasa adalah orang

Belajar bahasa sendiri merupakan suatu proses sosial belajar anak yang utama, pemerolehan bahasa kedua bisa terjadi

[29] Ibid. Hlm 167
[30] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Bandung : 2011), Hlm 4.
[31] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini,* (Jakarta: 2005), Hlm 73.
[32] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Bandung : 2011), Hlm 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hubungan pribadi antara guru dan murid dan hubungan antara para siswanya itu sendiri.

b. Belajar bahasa adalah orang-orang dalam interaksi yang dinamis.

Hubungan antara orang-orang yang dilahirkan dan bertumbuh dalam bahasa asing akan berubah jikalau mereka berkembang dalam bahasa.

c. Belajar bahasa adalah orang-orang yang responsi.

Guru dapat memberikan atau menyedikan sebuah pengalaman. Pengalaman belajar yang bermanfaat akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswanya dalam berbagai tahap perkembangan mereka.

Iskandarwassid memiliki pendapat yang sama dengan Tarigan, bahwa anak akan mendapatkan proses pemerolehan bahasa kedua dengan cara pembelajaran[33]. Jadi bisa dikatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu.

Pemerolehan bahasa kedua adalah proses pemerolehan bahasa anak yang didapatkan dengan mempelajari bahasa pertamanya, yakni bahasa ibu. Bahasa kedua erat kaitannya didapatkan melalaui pembelajaran. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran sendiri adalah kondisi dimana suatu hal telah direncanakan dan memiliki tujuan pembelajaran, sedangkan

[33] FR Ayu Handayani, *"Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap"*.(http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/08030053-FR-Ayu-Handayani.pdf , diakses 4 Januari 2020, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerolehan bahasa tidak pernah sama sekali di rencanakan dan biasanya terjadi secara ilmiah.

7. Perkembangan Pemerolehan Bahasa Kedua

Sama seperti perkembangan bahasa, perkembangan pemerolehan bahasa juga memilki bagian-bagian. Tarigan memberikan pendapatnya bahwa perkembangan pemerolehan bahasa dapat dibagi menjadi 3 bagian penting, yakni:

a. Perkembangan Prasekolah

1) Perkembangan pralinguistik

2) Tahap satu kata

3) Ujaran kombinasi permulaan

b. Perkembangan Ujaran Kombinator

1) Perkembangan negatif (penyangkalan)

2) Perkembangan interogeratif (pertanyaan)

3) Perkembangan penggabungan kalimat

4) Perkembangan sistem bunyi.

c. Perkembangan Masa Sekolah

1) Struktur bahasa

2) Pemakaian bahasa

3) Kesadaran metalinguistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Qasim ia membagi tahapan dalam perkembangan perolehan bahasa pada anak menjadi dua, yakni:

a. Tahap Prabahasa *(pralinguistic stage)*

Tahap ini terjadi pada usia 0-3 bulan dan berada pada periode lahir sampai periode akhir tahun pertama. Bayi yang baru lahir belum mampu mengabungkan elemen bahasa baik isi, bentuk dan penggunaannya. Selain itu kemampuan bahasa konvensional dan kognitif masih belum berkembang. Komunikasi yang terjadi bersifat reflektif bukan terencana. Periode ini disebut dengan periode pralinguistik. Walaupun bayi belum mampu mengerti serta mengungkapkan bahasa konvensional, mereka dapat mengamati serta memproduksi suara yang unik. Periode ini memiliki fase yakni menangis, vokalisasi, raban dan penyesuaian.

b. Tahap Linguistik *(linguistic stage)*

Pada tahap sebelumnya, yakni tahap pralinguistik adalah sebuah tahapan yang dilalui anak demi melanjutkan ke tahap linguistik. Dalam tahap linguistik terdapat tiga fase, yakni:

1) Kata-kata pertama : transisi ke bahasa anak

Tahap ini terjadi pada usia sekitar 3-9 bulan. Salah satu perkembangan yang terjadi adalah dengan keluarnya pengucapan kata-kata pertama yang terjadi pada tahun akhir pertamanya sampai dengan satu setengah tahun saat pertumbuhan kosa katanya yang berlangsung cepat. Biasanya arti kata pertama mereka merujuk pada benda, orang, tempat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya.

2) Perkembangan kosa kata cepat : Pembentukan kalimat awal.

Tahap ini berada di usia 9-18 bulan. Bentuk kata-kata pertama yang diucapkan menjadi banyak dan pada tahap ini dimulailah tahap pembentukan kalimat sederhana. Anak sudah mampu menggabungkan kata benda dan kata kerja yang kemudian menghasilkan sebuah sintaks.

3) Dari percakapan bayi lalu berkembangan menjadi registrasi anak pra sekolah yang sudah menyerupai orang dewasa.

Tahap ini terjadi pada usia 18-36 bulan. Anak dengan mobilitas yang sudah mulai meningkat dengan cara memiliki akses yang lebih luas terhadap lingkungan sosialnya serta memiliki kemampuan kognitf yang semakin mendalam.

Pada perkembangan pemerolehan bahasa kedua usia 5-6 tahun dimana anak sudah mengetahui struktur dari bahasa yang lebih konkrit. Ia juga sudah bisa memakai bahasa dan memiliki kesadaran akan metalinguistik.

8. Kemampuan Bahasa Inggris AUD

Menurut Tarigan dalam Ahmad Susanto, pada anak usia 5-6 tahun ini sudah memasuki tahap kedua yakni tahap *linguistic*.[34] Lebih tepatnya anak sudah memasuki fase yang tiga dalam *linguistic* dimana dalam tahap ini anak sudah mampu membuat kalimat dan dapat

[34] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: 2015), Hlm 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tata bahasa S-P-O, dan anak juga dapat memperpanjang kata yang diucapnya sehingga menjadi sebuah kalimat.

Pada usia 5-6 tahun ini anak sudah memiliki sebuah karakteristik dalam kemampuan bahasanya sesuai dengan pendapat Jamaris.[35] Pada usia ini anak sudah mampu menyebutkan kurang lebih 2.500 kata, lalu lingkup kosakatanya biasanya mencakup warna, bentuk, ukuran, rasa, keindahan, bau, suhu, kecepatan, perbedaan, perbandingan, jarak serta halus kasar. Anak juga sudah mampu menjadi pendengar yang baik, ia juga sudah dapat berpartisipasi dalam setiap percakapan dengan cara ia mendengarkan, berbicara dan menanggapi orang. Mereka juga cenderung melakukan percakapan yang menyakut dengan berbagai tanya jawab mengenai suatu hal yang dilakukannya sendiri maupun orang lain.

Kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi yang semakin canggih menuntut agar setiap individu dalam meningkatkan kemampuan diri. Salah satunya adalah penguasaan bahasa yang asing yang menjadi salah satu aspek penting dalam modal utama keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas. Bahasa yang dimiliki oleh bangsa yang unggul dalam bidang ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peluang menjadi sebuah wahana komunikasi yang global. Dan Bahasa Inggris menjadi pemenang dalam percaturan komunikasi global.[36] Bahasa Inggris sudah dianggap sebagai bahasa Internasional yang penting untuk

[35] Ibid. hlm 78.
[36] Itta, *"Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual"*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.09/Tahun ke-6/Desember 2007, Hlm 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari, bahkan di kemajuan era globalisasi sekarang ini pada taman kanak-kanak sudah mulai dikenalkan dengan bahasa Inggris.

Pada anak usia dini pemerolehan bahasa kedua atau bahasa Inggris biasanya mengacu pada mengajar atau belajar. Iskandarwassid mengatakan bahwa setiap anak mendapatkan proses belajar bahasa kedua melalui pembelajaran.[37] pada usia 5-6 tahun anak sudah memasuki tahapan perkembangan masa sekolah dimana anak sudah mampu memahami struktur bahasa, pemakaian bahasa, dan memahami kesadaran metalinguistik.

Upaya pengenalan bahasa Inggris pada anak agar mereka dapat dikenalkan melalui kegiatan belajar dan bermain. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bagus. Anak perlu mendapatkan banyak masukan dan latihan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada anak usia dini periode paling sensitive terhadap bahasa adalah sekitar umur dua sampai tujuh tahun. Pada periode yang sensitif ini sangat penting untuk mengajarkan anak bahasa yang baik dan benar karena berguna untuk anak dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu pengelanan bahasa Inggris baik dilakukan sedini mungkin.

[37] FR Ayu Handayani, *"Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap"*.(http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/08030053-FR-Ayu-Handayani.pdf , diakses 4 Januari 2020, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa AUD

1. Pengertian Pembelajaran PAUD

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan suatu kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang akan lanjut. Dalam sebuah proses pembelajaran, guru bukan hanya sekedar memberikan informasi, melainkan guru juga dituntut agar mengarahkan, serta memberikan fasilitas belajar *(directing and facilitating the learning),* yang bertujuan agar proses belajar anak menjadi efektif. Mohammad Ali menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merekayasa lingkungan agar terjadi proses belajar pada individu siswa.[38]

Pembelajaran sendiri menggambarkan interaksi yang dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam suatu pembelajaran, yakni pendidik, materi, sarana, proses, output, serta pengaruh dari kegiatan pembelajaran sehingga suatu pembelajaran bisa digunakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengkoordinasikan seseorang agar dapat melukan suatu proses belajar.

Corey memberikan pendapat mengenai konsep pembelajaran yakni suatu proses pada pengelolaan lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan anak dapat ikut dalam tingkah laku tertentu, dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan suatu respon terhadap situasi tertentu. Selain itu Dimyati dan Mudjiono menyampaikan bahwa pembelajaran adalah

[38] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta : 2017), Hlm 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan guru yang dilakukan secara terprogram dalam desain instruksional, yang berfungsi agar siswa dapat belajar secara aktif, dimana hal ini menekankan pada penyediaan sumber belajar.[39]

Pembelajaran adalah suatu aktualisasi yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan serta menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor mengemukakan bahwa :

"Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting". [40]

Maksudnya adalah bahwa guru harus dapat mengambil sebuah keputusan mengenai penilaian yang tepat karena anak didik belum mampu membentuk kompetensi dasar, menentukan kegiatan pembelajaran yang digunakan, metode, dll. Guru juga harus menguasai prinsip-prinsip mengenai pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan dalam menilai hasil belajar anak, serta memilih strategi atau pendekatan pembelajaran.

Pada pembelajaran anak usia dini dapat dikembangkan berdasarkan karakteristik anak. Menurut Samples dalam Anita Yus, ketika bayi dilahirkan, otak bayi masih belum sempurna, namun sudah mengandung jaringan saraf sekitar 100 milyar sel saraf aktif yang siap melakukan sambungan antar sel [41] . Perkembangan anak dapat sempurna melalui pengalaman dari hari ke hari. Sambungan antar sel

[39] Ibid, Hlm 116
[40]Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: 2012), Hlm 145.
[41] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta : 2012), Hlm 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut harus kuat dengan diberi rangsangan-rangsangan yang membentuk suatu pengalaman belajar. Selain itu Howard Garner juga mengemukakan bahwa pada masa anak-anak merupakan masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50% menjadi 80%.[42] Peningkatan ini bisa tercapai apabila lingkungan sekitarnya dapat memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat. Apabila anak tidak menerima rangsangan atau stimulus yang tepat maka berpengaruh pada otak anak yang tidak akan berkembang maksimal, bahkan otak juga tidak akan berfungsi secara maksimal. Pada konsepnya, belajar untuk anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Anak ditempatkan sebagai subjek sedangkan orang tua mapun guru sebagai fasilitator. Dimana anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi, dan kreativitasnya, serta merangsang daya pikir dan berpikir kritis. Apabila dua hal itu terbangun dalam diri anak maka anak akan menjadi orang percaya diri dan mandiri. Hal ini sependapat dengan Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh siswa dan guru dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru yang mengajar dan yang belajar adalah siswa.[43] Pembelajaran adalah suatu proses yang menyediakan kesempatan bagi siswa agar dapat berperan aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Pada pembelajaran berbasis perkembangan ini mengacu pada tiga hal, yakni usia, karakteristik setiap anak, serta konteks budaya

[42] Ibid, Hlm 19.
[43] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* (Bandung: 2006), Hlm 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anak. Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis perkembangan menekankan pada hal-hal sebagai berikut:[44]

a. Perkembangan anak secara holistic
b. Program individual
c. Pentingnya inisatif anak
d. Fleksibel dalam lingkungan kelas ketika menstimulasi anak
e. Bermain sebagai wahana anak dalam belajar
f. Kurikulum yang terpadu
g. Penilaian yang berkesinambungan
h. Dapat bermitra dengan orang tua maupun masyarakat untuk mendukung perkembangan anak.

Pembelajaran adalalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam merekayasa lingkungan agar terjadi proses belajar yang nyaman bagi siswa. Selain itu pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya mengacu kepada 3 hal penting yakni, usia, karakteristik anak, dan konteks budaya anak. Pembelajaran pada anak cenderung memiliki konsep yakni belajar sambil bermain. Anak ditempatkan sebagai subjek yang diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya dan berpikir secara kritis. Sedangkan guru maupun orang tua bertindak sebagai fasilitator yang memberikan anak bantuan dalam upayanya dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhannya.

[44] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta : 2012), Hlm 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Pada masa pandemi covid-19 ini sangat memberikan dampak dalam berbagai bidang salah satunya adalah pendidikan. Pada masa ini guru diharuskan tetap melakukan pembelajaran pada siswa dan siswi. Pembelajaran harus tetap dilangsungkan agar pendidikan tetap terjamin. Guru ditutut agar semakin kreatif dimana tugasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Biasanya aktivitas pembelajaran sangat erat kaitannya dengan interaksi yang melibatkan banyak orang. Namun karena pandemi ini interaksi secara langsung diberhentikan dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (daring) yang memanfaatkan media jaringan internet dan Luring. Dan hal ini berlaku pada semua pendidikan yakni mulai pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Terutama pada pendidikan anak usia dini yang mengharuskan setiap guru agar melakukan pembelajaran dengan metode daring maupun luring.

a. Pembelajarang Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara aktif dengan melalui video conference.[45] Bilfaqih dan Qomarudin mengatakan pembelajaran daring adalah menyelenggarakan kelas pembelajaran dalam jaringan yang menjangkau kelompok target yang massif dan luas sehingga

[45] Malyana Andasia, *"Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung"*, Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 2020, Hlm 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja serta dan diikuti secara gratis atau berbayar.[46] Pembelajaran daring biasanya memanfaatkan jaringan internet Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran daring adalah salah satu cara untuk menanggulangi masalah pendidikan mengenai penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran ini memberikan metode yang efektif dengan cara berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan yang kolaboratif dengan cara belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulas serta permainan.[47]

Penerapan e-learning atau pembelajaran daring dalam PAUD menjadi solusi yang praktis untuk pembelajaran masa pandemi. Pembelajaran daring mempunyai manfaat yakni membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak dengan melalui laporan dari orang tua yang memiliki tujuan agar orang tua dapat melihat secara langsung perkembangannya, guru

---

[46] Ayuni Despa dkk, *"Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 2021, Hlm 415.

[47] Ibid, Hlm 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan materi dengan memberikan gambar, video, serta audio yang bisa diunduh oleh orang tua secara langsung, dan dapat mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran daring atau pembelajaran berbasis jaringan internet yang menjangkau kelompok target yang luas sehingga pembelajaran bisa dilakukan kapan pun dan dimanapun. Biasanya pembelajaran ini dilakukan dengan cara video conference yang memanfaatkan jaringan. Dalam pembelajaran daring orang tua dapat melihat secara langsung perkembangan pada anak. Selain itu guru juga tetap memantau lewat video atau gambar yang dikirimkan oleh orang tua.

b. Pembelajaran Luring

Sunendar menjelaskan bahwa dalam KBBI istilah luring adalah sebuah akronim dari „jaringan luar", yaitu terputus dalam jaringan komputer.[48] Seperti contoh belajar melalui buku pegangan atau pertemuan secara langsung. Jenis kegiatan Luring biasanya menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa yang mengumpulkan tugas atau karyanya berupa dokumen. Kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer namun menggunakan media yang lain. Sistem pembelajaran luring yakni memerlukan tatap muka. Biasanya pembelajaran ini sangat membutuhkan

[48]Malyana Andasia, *"Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung"*, Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 2020, Hlm 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana di rumah yang sangat mendukung untuk belajar, selain itu juga memerlukan koneksi internet yang cukup. Namun siswa dituntut belajar efektif yang bisa dilakukan dengan cara video call, diskusi, tanya jawab melalui chatting, namun walaupun seperti itu siswa masih tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, bisa keluarga di rumah atau teman-teman di luar dari sesi video call. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan bersosialisasi. Selain itu pada anak usia dini guru bisa langsung datang pada salah satu rumah siswa yang bisa beberapa siswa hadir untuk melakukan kegiatan luring bersama dalam satu wilayah.

3. Tujuan Pembelajaran AUD

Kompetensi dalam pembelajaran anak usia dini terdiri atas aspek moral agama, kognitif, bahasa, seni, fisik motorik, sosial emosional. Pembelajaran pada AUD harus dikemas secara khusus, dengan tujuan agar pembelajaran dapat bersifat menarik bagi anak dengan semua program pembelajaran.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak harus didasarkan pada kebutuhan yang menyeluruh serta dijabarkan ke dalam tujuan yang lebih spesifik yang mencakup:[49]

a. Pengembangan kemampuan fisik motorik dilakukan melalui berbagai aktivitas.
b. Pengembangan kecerdasan emosi.

[49] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: 2017), Hlm 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengembangan intelegensi dengan melalui berbagai kegiatan serta pengalaman yang berguna bagi anak.

d. Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan melalui pemberian pengalaman dan pemahaman terhadap agamanya.

e. Menyesuaikan diri secara sosial.

f. Mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pikiran dan pendapatnya secara verbal, serta dapat belajar komunikasi terhadap orang lain dengan baik.

Pada proses pembelajaran PAUD, guru dapat diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani dan rohaninya sesuai dengan tingkat pencapaian usia perkembangan anak. Hal ini karena dalam proses pembelajaran PAUD disesuaikan dengan batasan-batasan perkembangan umur anak. Seperti halnya diatur dalam permendikbud nomor 137 pasal 36 dimana terdapat waktu yang telah ditentukan dalam pembelajaran PAUD sesuai dengan umurnya, yakni:[50]

a. Usia lahir- 2 Tahun : satu kali pertemuan minimal 120 menit, dengan melibatkan orang tua, dan frekuensi pertemuan minimal satu kali dalam seminggu.

b. Usia 2-4 Tahun : satu kali pertemuan dengan minimal waktu 180 dan frekuensi pertemuan minimal 2 kali dalam seminggu.

[50] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Usia 4-5 Tahun: satu kali pertemuan minimal waktu 180 menit, dengan frekuensi pertemuan minimal 5 kali dalam seminggu.

Tujuan dari pembelajaran adalah agar anak dapat memberikan pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya. Dalam proses belajarnya, anak juga tidak lepas dari bermain yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan tetap berpusat pada anak untuk mengantisipasi keaktifannya. Selain itu pembelajaran dalam AUD juga memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian anak sesuai dengan bakat dan minat anak serta pengembangan fisik anak dan psikologis anak.

4. Pembelajaran Menggunakan Bahasa Inggris Pada AUD

Bahasa adalah hal yang penting bagi masyarakat. Bahasa dapat menciptakan dasar pemahaman, komunikasi, dan hubungan dalam keseharian seseorang. Bahasa adalah suatu bentuk simbol yang berfungunsi untuk mengklarifikasi, mengkategori, mengorganisasi pemikiran kita. Stice dalam Beverly Otto menjelaskan bahwa dengan bahasa orang dapat menggambarkan tentang dunia serta dapat mempelajari dunia melalui bahasa. Tanpa bahasa, masyarakat akan meniadakan budayannya[51]. Bromley dalam Farid Helmi Setyawan menyebutkan bahwa bahasa adalah bentuk sistem yang simbol yang teratur untuk memindahkan berbagai macam ide atau informasi yang terdiri atas simbol visual maupun simbol verbal. Simbol visual yang

[51] Beverly Otto, *perkembangan bahasa pada anak usia dini* (Jakarta: 2015), Hlm3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud biasanya dapat dilihat, dibaca, serta ditulis. Sedangkan simbol verbal biasanya berupa ucapan dan dapat didengarkan[52].

Bahasa Inggris adalah bahasa pertama di Amerika Serikat, Antigua, dan Barbuda, Australia, Bahama, Barbados, Bermuda, Britania Raya, Guyana, Jamaika, Saint Kitts Dan Nevis, Selandia Baru, Trinidad Dan Tobago. Selain itu bahasa Inggris juga menjadi bahasa resmi dalam organisasi internasional seperti perserikatan bangsa-bangsa dan komite olimpiade internasional, serta menjadi bahasa resmi diberbagai Negara seperti Hongkong, Afrika Selatan, Singapura, dll. Di dunia sendiri bahasa Inggris adalah bahasa kedua yang dipelajari oleh para pelajar.

Bahasa Inggris sendiri menyebar karena adanya pengaruh politik dan imperialism Inggris dan Britania Raya di dunia. Tata bahasa dalam bahasa Inggris memiliki variasi dalam bentuk struktur dan penggunaannya tergantung dari tradisi yang digunakan suatu Negara dan keaslian bahasa Negara tersebut. Secara umum tata bahasa yang sering diajarkan adalah Bahasa Inggris Amerika dan Inggris Britania Raya.

Secara hierarki struktur kedudukan bahasa yang dipakai di Indonesia adalah bahasa Indonesia (sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional), bahasa Daerah (sebagai sarana berkomunikasi dengan warga sekitar daerah tempat tinggal), dan bahasa asing (Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Dll).

[52] Farid Helmi Setyawan, *"Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android"*, Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, Hlm 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

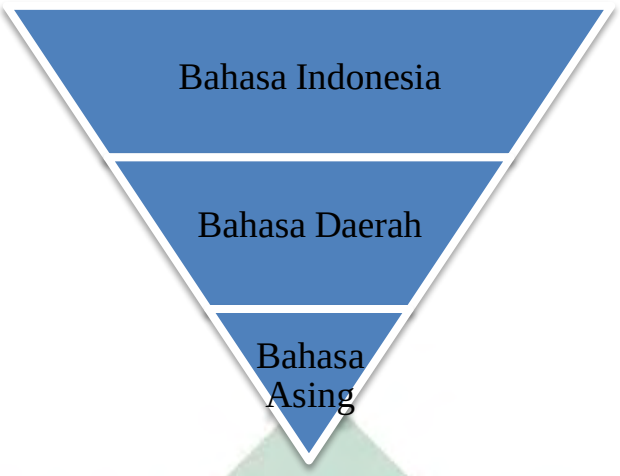

Gambar.2.1 kedudukan yang berlaku di Indonesia[53] Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa urutan kedudukan bahasadi Indonesia berurutan mulai dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Saat ini bahasa kedua terutama bahasa Inggris sudah tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya era globalisasi yang semakin pesat. Pada zaman dahulu bahasa Inggris adalah sesuatu yang masih eksklusif, maka di zaman modern ini menjadi sebuah percayaan diri ketika seseorang menguasainya. Bahkan zaman sekarang bahasa Inggris sudah mulai diajarkan pada pendidikan anak usia dini, bahkan para orang tua sudah berusaha mengenalkannya pada anak usia dini. Meskipun demikian, ternyata dalam prakteknya masih banyak kekurangan serta kendala yang dihadapi oleh guru ketika hendak mengajarkannya. Dengan adanya perubahan yang pesat di dalam dunia pendidikan dan pengaruh terhadap globalisasi menyebabkan banyak hal yang harus dilakukan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Maka dari itu suatu lembaga pendidikan perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan dalam rangka

[53] Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Sebagai akar kepribadian*, (Yogyakarta : 2014), Hlm 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi kemajuan era globalisasi, salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran secara bilingual yang sudah dimulai dari pendidikan taman kanak-kanak. Karena pada masa kanak-kanak anak mampu belajar dengan cepat.

Pengenalan bahasa Inggris pada PAUD sebetulnya tidak dapat dipisahkan dari pengenalan budaya lokal. Budaya lokal dapat dijadikan sebagai sarana media bahkan materi pembelajaran bahasa Inggris. Seperti contoh anak dapat dikenalkan dengan kosakata bahasa Inggris mengenai nama-nama buah, binatang, bahkan kebiasaan di daerahnya yang mudah dipahami anak. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Inggris ini diajarkan pada anak namun masih memberikan pemahaman mengenai budaya lokalnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Grabe bahwa pembelajaran bahasa kedua, dalam hal ini bahasa Inggris, perlu melibatkan pemahaman anak tentang budaya lokal dan lingkungan anak sendiri.[54]

a. Pengenalan Bahasa Asing pada AUD

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting bagi manusia. Manusia berpikir dengan menggunakan otak, namun butuh alat komunikasi yang digunakan dalam mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Bahasa digunakan sebagai alat yang berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan manusia kepada orang lain. Bahasa juga memiliki konstribusi yang cukup besar pada perkembangan anak usia dini. Dengan

[54] Charlotte A.H. "*Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal",* Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014, Hlm 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul dengan masyarakat. Hal ini sependapat dengan Akahadiah, dkk yang menyatakan bahwa dengan bahasa, anak dapat tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam suatu kelompok.[55]

Suhartono menyatakan bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang dapat melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia.[56] Oleh karena itu bahasa yang digunakan oleh anak cenderung digunakan untuk menyampaikan keinginan, pemikiran, dan harapan mereka. Pengenalan bahasa asing adalah salah satu aspek penting yang digunakan sebagai modal utama dalam keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas. Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa Internasional sehingga terbilang cukup penting untuk dipelajari terutama di era globalisasi serta dapat diberikan sejak pendidikan usia Taman Kanak-Kanak. Hurlock mengemukakan bahwa dwi bahasa *(bingualism)* adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Kemampuan yang dimaksud adalah bukan kemampuan membaca dan menulis saja melainkan memahami apa yang dikomunikasikan secara lisan maupun secara tulis.[57]

Bahasa sangat penting bagi anak karena dengan bahasa anak dapat mengungkapkan pikirannya, keinginannya. Selain itu

---

[55] Suhartono, *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*, (Jakarta: 2005), Hlm 8.
[56] Ibid, Hlm 8.
[57] Rafiqah Prasetyaningsih, Skripsi :"*Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok B Paud Kuncup Mekar Wiro Bayat Klaten* " (Yogyakarta: UNY, 2013), Hlm 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu bagi anak mempelajari bahasa asing sebagai modal utama dalam keungulan sumber daya anak sejak dini.

b. Proses Pengenalan Bahasa Asing Pada AUD

Pada proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan program dari bahasa. Komponen bahasa terdiri dari *Grammar* (tata bahasa), *Vocabulary* (kosakata), dan *Pronounciation* (pengucapan). Suyanto menyatakan bahwa kosakata adalah suatu kumpulan kata yang bahasa dan memiliki makna bila digunakan.[58] Linse juga memiliki pendapat mengenai kosakata yakni sekumpulan kata yang telah diketahui oleh seseorang.[59] Oleh karena itu kosakata adalah bagian dari suatu kalimat yang dimiliki seseorang. Pada umumnya anak akan lebih cepat belajar mengenai kosakata dan ditunjang dengan media belajar, misal gambar atau benda secara lansung. Untuk anak pembelajaran bahasa Inggris akan lebih mudah diajarkan dengan memperlajari kosakata yang berkaitan dengan dunia anak agar mudah dipraktekkan oleh anak dalam berkomunikasi.

Linse menyatakan bahwa anak masih sangat mudah dalam mempelajari setiap kosakata yang berhubungan dengan konsep berbeda yang dipelajari.[60] Terutama mereka lebih sering menekankan pada kata benda karena termasuk mudah dalam

[58] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: 2014), Hlm 43.
[59] Linse, C. T. Practical English Language Teaching Young Leaners. (New York: 2005), Hlm 121.
[60] Ibid. Hlm 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggambarannya. Karena kata benda sering digunakan dalam sehari-hari sehingga lebih cepat dikuasai anak. Sangat penting untuk membantu anak memperluas kosakatanya melalui instruksi formal dan informal. Instruksi formal adalah mengajarkan pada anak arti dari kata melalui instruksi langsung. Seperti contoh ketika mengajarkan anak nama nama hari secara langsung. Instruksi informal yakni pendekatan yang tidak berorientasi pada aturan dan pedekatan melalui percakapan. Missal melalui permainan kata ketika waktu istirahat anak di ajak bermain menebak apa yang dilakukan oleh guru (peragaan).

Kosakata adalah bagian dalam suatu kalimat yang digunakan oleh seseorang. Dalam mengajarkan bahasa asing pada anak lebih baik diajarkan menggunakan kosakata, karena akan akan cepat belajar melalui kosakata yang di dapatkan dan sering berada dalam dunia anak. Mengajarkannya pun akan lebih menarik dengan menggunakan anak peraga seperti gambar atau benda secara langsung.

c. Materi Pengenalan Bahasa Asing Pada AUD

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini mencakup semua kompetensi bahasa seperti keterampilan berbicara (*Speaking*), menyimak *(Listening),* membaca *(Reading),* dan menulis *(Writing).*[61] Keterampilan bahasa yang diberikan

[61] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: 2014), Hlm 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anak harus diberikan secara terpadu dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak.

1) *Listening* (Kemampuan menyimak)

Pada anak usia dini mereka memiliki kosa kata yang masih sangat terbatas, sehingga dalam hal menyimak mereka masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu ketika menjelaskan hendaknya guru menyampaikan dengan diiringi oleh gerakan tangan, mimik wajah, dan gerakan tubuh. Hal ini sangat penting dilakukan agar anak dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) *Speaking* (Keterampilan berbicara)

Anak ketika belajar bahasa Inggris akan mempunyai beberapa insting. Salah satunya adalah untuk melakukan interaksi dan berbicara adalah hal yang paling penting untuk pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak biasanya akan memiliki keinginan untuk segera menggunakan bahasa yang telah dipelajarinya untuk berkomunikasi.

3) *Reading* (Keterampilan Membaca)

Anak sangat perlu mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dari membaca. Dalam kegiatan ini anak hendaknya paham tujuan dari kegiatan tersebut, apakah mereka harus membaca kegiatan membaca atau mendapatkan sebuah informasi tertentu.[62] Anak tidaklah diharuskan mengerti arti

[62] Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: 2005), Hlm 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap kata, yang terpenting adalah mereka mampu mengerti konteks dari suatu bacaan. Dalam memilih kegiatan membaca dipilih berdasarkan topik yang diminati oleh anak, menarik bagi anak, berhubungan dengan lingkungannya. Pengetahuan umum dan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak akan sangat membantu dalam memahami suatu bacaannya.

4) *Writing* (Keterampilan menulis)

Biasanya anak yang sudah memiliki keterampilan dalam membaca akan mempunyai keterampilan menulis juga. Kegiatan menulis ini hendaknya harus disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak dalam menggunakan bahasa Inggris. Menulis adalah keterampilan yang terbilang kompleks karena memerlukan kemampuan mengeja, struktur, dan penggunaan kosakata. Namun dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini terlebih pada usia TK biasanya menitikberatkan pada kegiatan *listening* dan *speaking* saja. Hal ini disebabkan karena *reading* dan *writing* masih belum dikuasai oleh anak, karena terdapat perbedaan tulisan dan pengucapannya sehingga anak akan mengalami kesulitan karena belum sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Manfaat Pengenalan Bahasa Asing Pada AUD

Pada pembelajaran, guru harus memberikan materi yang sesuai dengan anak usia dini serta dapat memberikan dampak terhadap perkembangan bahasanya. Selain itu guru juga harus memberikan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu guru juga harus memahami bahwa anak usia dini adalah usia anak masih sangat suka bermain. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran bahasa Inggris agar terlihat menarik bagi anak tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Dalam pendekatannya harus sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa Inggris pada umumnya. Tujuannya agar anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar.

Tujuan dari adanya pembelajaran dengan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing adalah :

1) Untuk menyerap ilmu pengetahun serta teknologi yang ditulis menggunakan bahasa Inggris.[63]
2) Agar peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan warga Negara lain dengan bahasa yang dikuasainya.
3) Untuk memanfaat pengetahuan dan teknologi modern bagi kepentingan pembangunan Nasional.[64]

[63] Abdul Chaer, *Sosiolingguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: 2010), Hlm 281.
[64] Ibid, Hlm 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan bahasa kedua atau bahasa asing :

1) Guru harus berpengalaman dan professional, materi yang diberikan mampu disampaikan dengan baik.
2) Guru harus menguasai kemampuan bahasa asing.
3) Bahasa asing yang diajarkan harus sesuai dengan kaidah dan tetap memperhatikan instruksi *native-language*

Bahasa Inggris sudah banyak diminati oleh banyak kalangan, sehingga belajar bahasa Inggris sudah mencapai pada pendidikan anak usia dini. Dalam pendidikan usia dini pun pembelajaran diberikan dengan memerhatikan sikap individu anak dan metode yang akan digunakan sehingga pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan dapat ditangkap oleh anak dengan menyenangkan tanpa adanya paksaan.

C. Penelitian Terdahulu

1. Mimin Ninawati pada tahun 2012 dengan judul *Kajian Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar* menjelaskan bahwasannya mempelajari bahasa asing ketika masih anak-anak adalah hal yang istimewa karena pada masa ini anak-anak belajar bahasa dengan lebih efektif karena adanya faktor neulogis. Anak-anak mendapatkan bahasa kedua melalui cara exposure atau dengan cara melihat, merasakan, meraba, mendengarkan serta menyaksikan penggunaan bahasa tersebut. Oleh karena itu anak yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris juga memiliki keuntungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengetahui kosa kata-kosa kata dasar yang dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.[65]

Pada penelitian diatas dapat ditarik sebuah kesamaan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan kelak juga akan mengangkat bahwasannya mempelajari bahasa asing adalah hal yang istimewa bagi anak karena dengan itu anak-anak mampu melanjutkan kemampuan dasar bahasanya kedalam jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini difokuskan pada anak-anak sekolah dasar dan penelitian yang akan dilakukan difokuskan kepada anak-anak usia taman kanak-kanak.

2. Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari pada tahun 2017 dengan judul *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya* menjelaskan bahwa belajar bahasa Inggris pada anak di taman kanak-kanak merupakan pembahasan yang menarik serta menantang. Namun terdapat juga kekhawatiran mengenai masih kurangnya metode pembelajaran serta bahan ajar yang sesuai. Selain itu penggunaan metode pembelajaran kepada AUD juga sangat penting dalam penyampaian bahasa Inggris. Penggunaan metode juga sangat dibutuhkan, metode yang digunakan meliputi, bernyanyi, bermain, bercerita, dan sebagainya. [66]

---

[65] Mimin Ninawati, *"Kajian Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar"*, Jurnal Pendidikan Tahun 29 Nomor 324 September - Oktober 2012, Hlm 23.

[66] Andini Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari. *"Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya",* Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, Hlm 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat mengenai pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian ini berfokus pada metode apa yang gunakan oleh sekolah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian yang akan digunakan juga akan mencari tahu mengenai metode apa yang digunakan namun fokus intinya adalah pada faktor-faktor yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Gaya Tridinanti pada tahun 2016, dengan judul *Pemerolehan Bahasa Asing Dalam Pengajaran Bilingual Untuk Anak Usia Dini* yang menjelaskan bahwasannya guru memberikan pengajaran bilingual agar anak-anak bisa memiliki kemampuan dasar berbahasa asing sejak dini, dan dengan kemampuan ini anak diharapkan dapat memiliki wawasan ilmu pengetahuan berbahasa asing dengan cara melakukan percakapan sederhana, mengetahui kosa kata, dan menyanyikan lagu bahasa asing sehingga anak dapat terbiasa dengan bahasa asing. Selain itu guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai media bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar. [67]

Pada penelitian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menerapkan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar di sekolah anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih berfokus kepada bilingual yang didapatkan oleh anak usia dini.

[67] Gaya Tridinanti. 2016. *Pemerolehan Bahasa Asing Dalam Pengajaran Bilingual Untuk Anak Usia Dini.* Jurnal Bahasa Dan Sastra Volume 5 No.1: Hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ketiga penelitian yang digunakan sebagai acuan ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya peneliti menggunakan tiga penelitian tersebut sebagai acuan dalam mengetahui mengenai pembelajaran Inggris pada anak usia dini adalah hal yang bisa dilakukan atau tidak. Oleh karena itu diharapkan penelitian kali ini dapat memberikan tambahan mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini secara tepat dan menyenangkan.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di Pada Masa Pandemi Covid-19 RA Mambaul Hisan Surabaya. Dalam penelitian ini , peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris, lalu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta melihat bagaimana kemampuan bahasa Inggris setelah itu dapat disumpulkan mengenai faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan melihat bagaimana kemampuan bahasa Inggris pada siswa usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan. Berikut adalah rancangan penelitian yang disusun dalam sebuah kerangka :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

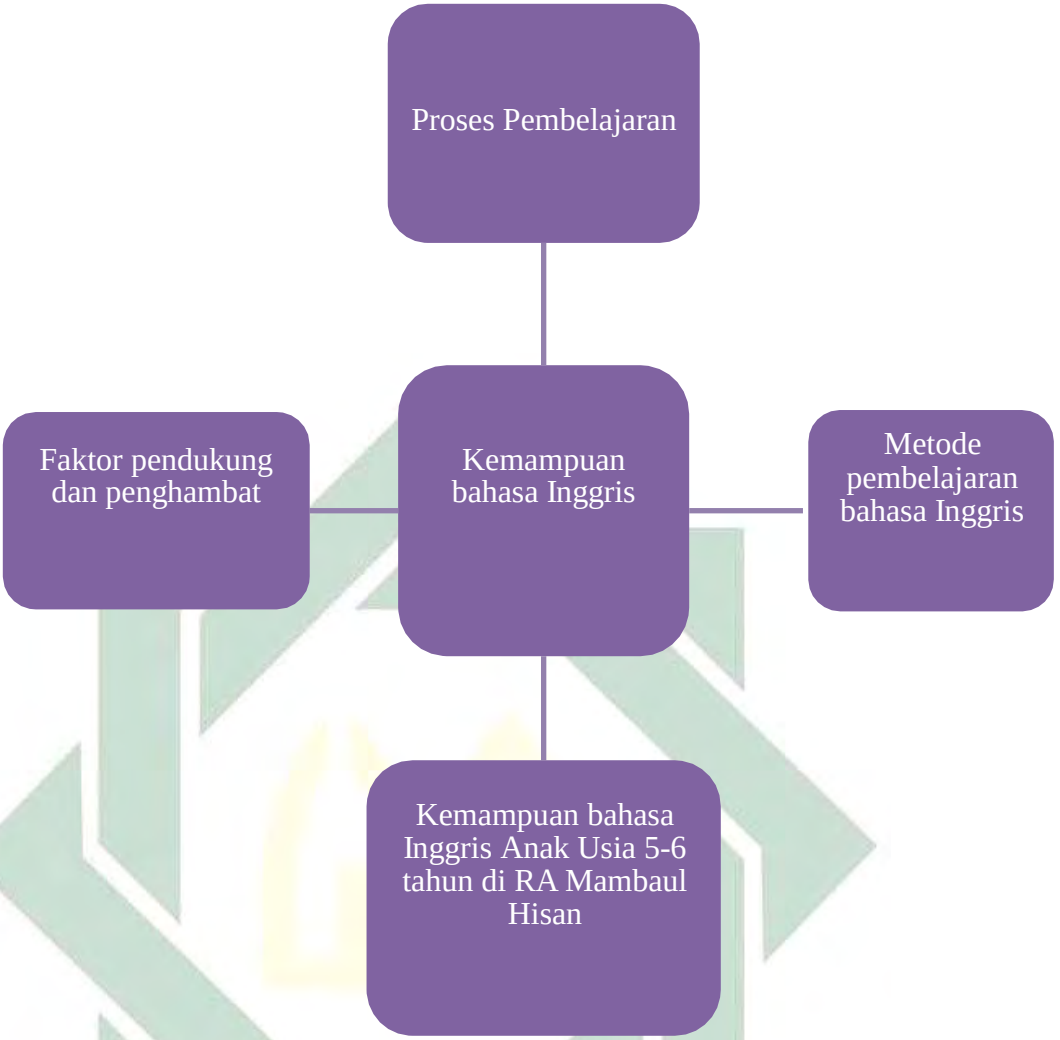

Bagan 2.1
Kerangka berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis Kualitatif. Penelitian Kualitatif *(Qualitative Research)* adalah penelitian yang berfokus pada deskripsi serta analisis mengenai sebuah fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, presepsi, kepercayaan, serta pemikiran orang baik individu maupun kelompok. [68] Penelitian Kualitatif biasanya di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang terdapat konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode.

Azwar memberikan pendapat bahwa penelitian diskriptif sendiri memiliki tujuan yakni untuk menggambarkan secara sistematik serta akurat fakta mengenai karakteristik populasi atau bidang tertentu. [69] Analisis dalam penelitian ini hanya sebatas pada taraf deskripsi, yakni menganalisis fakta yang ada secara sistematik agar dapat dipahami dan disimpulkan dengan mudah. Nazir juga menjelaskan bahwa metode deskriptif atau suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang.[70]

---

[68] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : 2013), Hlm 60.
[69] Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta : 2011), Hlm 7.
[70] Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Bogor : 2014), Hlm 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Mukhtar memberikan pendapat bahwa metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berfungsi untuk menemukan pengetahuan mengenai subyek yang akan diteliti pada saat tertentu.[71] Pada penelitian ini akan berusaha menjelaskan mengenai semua gejala atau keadaan-keadaan yang telah ada yakni sesuai dengan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Lebih tepatnya penelitian ini menjelaskan mengenai hal yang bersifat mendalam untuk melihat mengapa hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana hal itu terjadi.

Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena, aktivitas sosial, presepsi, atau memikiran orang lain secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif biasanya mengungkapkan data melalui pengumpulan data yang di dapat. Penelitian kualitatif juga dicirikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks.

Penelitian mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam mengenai Pembelajaran bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya yang akan digambarkan dan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan fakta dan karakteristik dalam hasil penelitian.

[71] Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriftif Kualitatif* (Jakarta : 2013), Hlm 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber Data/Subyek Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata serta tindakan, selebihnya adalah sebuah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Oleh karena itu pada bagian ini jenis data dapat dibagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto serta statistik.[72] Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini data akan dikelompokkan menjadi dua, yakni:

a. Data Primer adalah data langsung yang akan dikumpulkan oleh peneliti mengambil dari sumber pertama. Data primer ini didapatkan melalui proses wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini akan didapatkan melalui informan dengan cara wawancara dengan guru kelas. Peneliti akan melakukan wawancara dengan 3 guru kelas B1, B2 dan B3 mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data yang akan diambil. Selain itu peneliti juga akan mengambil data secara langsung melalui proses pengamatan atau Observasi pada siswa kelas B1, B2, B3 dan guru kelas pada pembelajaran berbasis daring dan luring. Observasi dan pengamatan dilakukan untuk membahas mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya dan mengetahui bagaimana kemampuan Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya.

[72] Moeleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: 2011), Hlm 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang dari data primer. Peneliti akan menjadikan data sekunder sebagai landasan teori dalam kajian skripsi setelah sumber data primer.

Data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk sebuah dokumen, foto, catatan kuliah, literatur, dan lainnya yang masih berhubungan dengan subyek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini, peneliti akan menggunakan data sekunder yang akan diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yakni berupa data sekolah di RA Mambaul Hisan Surabaya dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

2. Data Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi mengenai situasi maupun kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya yang akan dilakukan ini subyek yang akan dikaji adalah siswa siswi kelompok B usia 5-6 Tahun, serta guru kelas Kelompok B di RA Mambaul Hisan Surabaya.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di RA Mambaul Hisan yang bertempat di Jalan Babatan Gg 5 No. 15 Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Peneliti memilih tempat ini karena menemukan sebuah program yang tergolong jarang ditemukan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah lain yakni pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Selain itu pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan tergolong sangat menarik untuk dilihat bagaimana hasil dari pembelajarannya. Disamping itu cara mengajaran yang unik membuat peneliti memilih RA Mambaul Hisan Surabaya.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 selama kurang lebih 2 minggu dengan jangka waktu senin sampai dengan kamis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Saat hendak melakukan sebuah penelitian hal yang dibutuhkan oleh seorang peneliti adalah instrumen. Instrumen harus disiapkan baik sebelum atau saat mengambil data di lapangan. Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini, teknik yang akan digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian yang menuntut adanya sebuah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.

Menurut Arifin, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan serta pencacatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai fenomena, baik dalam fenomena yang nyata atau buatan manusia untuk mencapai tujuan tertentu.[73]

Stretgi dalam observasi dibagi menjadi 3, yakni:[74]

a. Observasi partisipasi *(participant observation)*
b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar *(overt observation and covert observation)*
c. Observasi yang tidak berstruktur *(unstructured observation).*

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi yang secara terang-terangan dan tersamar. Maksudnya adalah peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Namun ketika pembelajaran dilaksanakan peneliti bersifat samar karena dalam penelitian ini peneliti akan mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai proses pembelajaran Bahasa Inggris serta kemampuan bahasa Inggris pada anak usia 5-6 Tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya.

Pada tahap observasi peneliti akan melakukan pengamatan dengan melalui video pembelajaran dan kegiatan daring serta luring kepada siswa B1, B2 dan B3 mengenai pembelajaran Bahasa Inggris anak usia 5-6 Tahun serta kemampuan Bahasa Inggris anak. Selain itu peneliti juga akan melakukan pengamatan pada guru kelas mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan melalui video

[73] Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung : 2011), Hlm 231.
[74] Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: 2012), Hlm 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran atau melalui kegiatan video pembelajaran serta kegiatan daring dan luring. *(Instrumen pedoman observasi terlampir).*

Table 3.1

Instrumen Observasi Guru

Mengenai Pembelajaran Baha Inggris Anak

No	Indikator	Butir Amatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Merencanakan pembelajaran bahasa Inggris	✓ Guru menyusun RPPH sesuai dengan kurikulum ✓ Guru merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran ✓ Guru menggunakan media sesuai dengan tema ✓ Guru menggunakan media yang telah dibuat			
2	Pembelajaran Bahasa Inggris	✓ Menyampaikan materi sesuai dengan RPPH ✓ Guru menggunakan metode yang menarik bagi anak ✓ Guru menjelaskan mengenai kosakata setiap sebelum belajar ✓ Guru membiasakan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia ✓ Guru menggunakan media sebagai bahan ajar ✓ Guru menyampaikan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator	Butir Amatan	Ya	Tidak	Keterangan
		pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami anak ✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya ✓ Guru memberikan pengetahuan baru pada anak ✓ Guru memberikan penguatan materi pada anak			
3	Evaluasi	✓ Guru memberikan ulasan mengenai pembelajaran hari ini ✓ Guru memberikan feedback berupa pujian kepada anak ✓ Guru melakukan penilaian kepada anak mengenai kegiatan hari ini			

Tabel 3.2

Instrumen Pedoman Observasi Anak

Mengenai Kemampuan Bahasa Inggris Anak

No	Indikator	Butir Amatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menirukan dan membedakan kembali suara/ bunyi tertentu	✓ Anak dapat menirukan kosakata dalam Bahasa Inggris ✓ Anak dapat memahami kosataka dalam Bahasa Inggris ✓ Anak dapat			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator	Butir Amatan	Ya	Tidak	Keterangan
		mengingat kosakata yang telah diajarkan			
2	Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan dengan runtut	✓ Anak mampu memahami setiap pesan dalam Bahasa Inggris yang diucapkan gurunya ✓ Anak dapat meminta bantuan dengan guru menggunakan Bahasa Inggris ✓ Anak mampu memahami setiap ucapan guru yang berhubungan dengan kosakata yang diajarkan			
3	Memahami setiap kosakata maupun kalimat yang diberikan	✓ Anak mampu memahami aturan yang diberikan oleh guru ✓ Anak dapat mengikuti setiap aturan yang diberikan ✓ Anak dapat mempraktekkan kosakata dalam kegiatan lainnya.			

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan sumber data. Teknik data yang akan dilakukan pewawancara adalah sebuah kunci keberhasilan dalam penggunaan wawancara.[75]

Hal ini sependapat dengan Juliansyah yang mengatakan bahwa wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan

[75]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta:2014), Hlm 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber, dalam pelaksanaannya peneliti harus memiliki daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber pada kesempatan yang lain.[76]

Pada wawancara ini, diharapkan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di RA Mambaul Hisan. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini, responden akan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat data tersebut. Peneliti juga harus menyiapkan pertanyaan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya serta kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun). Wawancara dilakukan agar memperoleh data mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan serta mencari tahu bagaimana kemampuan Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan. Wawancara akan dilakukan dengan guru kelas B1,B2, dan B3.*(Instrumen pedoman wawancara terlampir).*

[76] Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: 2012), Hlm 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Instrumen Wawancara

Mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah siswa usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan?	
2	Apakah bu guru selalu menyiapkan Rencana Pembelajaran sebelum mengajar?	
3	Bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan?	
4	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan?	
5	Menurut bu guru efektifkah pembelajaran Bahasa Inggris di berikan pada anak usia TK?	
6	Apakah penerapan Bahasa Inggris hanya dilakukan di sekolah?	
7	Bagaimana tanggapan orang tua mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah?	
8	Adakah media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris?	
9	Apakah media sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris?	
10	Apakah mereka diajarkan kosakata baru setiap pergantian tema?	
11	Menurut bu guru adakah cara efektif untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Instrumen Wawancara

Mengenai Faktor Penghambat Dan Pendukung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah faktor yang mendukung dalam pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan?	
2	Selain itu adakah faktor yang menghambat dalam pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan?	
3	Adakah kesulitan dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun?	
4	Adakah hal-hal yang menurut bu guru kurang dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun?	

Tabel 3.5

Instrumen Wawancara

Mengenai Kemampuan Bahasa Inggris Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada penilaian dalam pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan?	
2	Adakah indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penilain pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan?	
3	Bagaimana menurut bu guru mengenai kemampuan Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan?	
4	Bagaimana menurut bu guru hasil dari kemampuan Bahasa Inggris anak dalam kegiatan sehari-hari?	
5	Adakah hasil dari pembelajaran Bahasa Inggris?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sudah berlalu dalam penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan seperti surat catatan harian, cendera mata, laporan RPS, RPPM, RPPH, penilaian dan absensi anak. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen juga dapat berbentuk karya-karya dari seseorang.

Melalui dokumentasi ini peneliti berharap akan mendapatkan banyak tambahan informasi seperti foto, penilaian, dan rencana pembelajaran mengenai data pembelajaran bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya untuk mengetahui Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data data ialah suatu upaya yang digunakan untuk mengatur sebuah data, lalu mengelompokkan data dalam pola atau kategori sehingga menghasilkan rumusan hipotesis yang akan ditampilkan dalam data.[77]

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yakni :

1. Mereduksi data

Reduksi data adalah meresum data dengan cara memilih hal-hal apa yang akan menjadi utama dalam sebuah penelitian, lalu

[77] Moeleong J Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: 2007), Hlm 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari fokus pada hal yang penting, lalu membuang yang tidak terlalu penting. Dalam pengerjaan reduksi data fokus utama yang harus dilakukan adalah mencari tujuan yang hendak ingin dicapai terutama dalam sesuatu atau temuan baru yang ditemukan.

2. Menyajikan data *(display data)*

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, hal yang selanjutnya akan dilakukan adalah menyajikan data *(display data).* Dalam penelitian kualitatif, display data dapat disajikan dengan uraian yang singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun kebanyakan dalam penelitian kualitatif ini data yang akan disajikan berbentuk teks naratif mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya. Teks naratif yang dimaksud akan menjelaskan mengenai kondisi lapangan dan menyampaian dari hasil penelitian. Peneliti juga akan melapirkan bukti wawancara dan foto sebagai penguat data penelitian. Dengan dilakukannya display data maka dapat memudahkan memahami apa yang terjadi. Serta dapat melanjutkan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang terjadi.

3. Verifikasi

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah verifikasi atau menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif temuan biasanya dapat berupa deskripsi atau gambar yang dapat membuat penelitian semakin jelas dan berkaitan dengan teori atau hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Saat menetapkan sebuah keabsahan data maka diperlukan adanya sebuah uji keabsahan data. Uji keabsahan data biasanya dibagi menjadi 4, yakni uji kredebilitas data (validitas internal), uji depenabilitas data (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfrimabilitas (obyektivitas). Data yang telah ditemukan di lapangan bisa dikatakan tidak valid atau tidak akurat apabila tidak temukan sebuah perbedaan yang relevan antara permasalahan yang telah diambil oleh peneliti dengan realitas di lapangan. Untuk itu menguji keabsahan data dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif dengan tidak hanya satu, namun terdapat banyak cara yang bisa dilakukan, seperti:[78]

1. Triangulasi Data

   Triangulasi data adalah sebuah cara yang digunakan untuk memeriksa suatu keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu hal yang lain. Triangulasi data yang digunakan dalam memeriksa data dapat dibagi menjadi 4, yakni:

   a. Triangulasi Sumber

      Pada Triangulasi sumber peneliti akan melakukan peninjauan dan membuat sebuah perbandingan mengenai data dan hasil dari pengamatan dengan data hasil dari wawancara peneliti dengan guru di RA Mambaul Hisan Surabaya. Dalam pengumpulan data peneliti

[78] Moeleong J Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: 2007), Hlm 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih subyek yakni siswa kelompok B1, B2, dan B3 dan guru kelas dari B1, B2, dan B3.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode akan dilakukan dengan cara membuat sebuah perbandingan mengenai data yang didapatkan dengan informasi hasil dari pengamatan dan wawancara.

c. Triangulasi Teori

Pada triangulasi teori peneliti akan melakukan tinjauan mengenai data hasil wawancara dan pengamatan yang didapatkan dengan teori-teori yang telah dijabarkan oleh para ahli mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Mambaul Hisan

1. Profil Sekolah RA Mambaul Hisan

RA Mambaul Hisan adalah sekolah yang berstatus swasta yang beralamatkan di Jalan Babatan V/15 Kecamatan Wiyung Kota Surabaya yang memiliki Akreditasi „A". RA Mambaul Hisan memiliki 1 unit gedung yang bertingkat dengan keadaan bangunan yang permanen serta ruangan yang baik.

RA Mambaul Hisan sendiri dipimpin oleh seorang ketua yayasan yang bernama H. Suismanto, M.Pd.I NS/ PAUD 101236780086, NPSN 69749990, dan berakta notaris Soehartono, SH. NO.21/BH/YS/93/Pn/SBY.

Kelompok TK B RA Mambaul Hisan memiliki jam belajar, namun karena sedang masa pandemi beban belajar disesuaikan dengan pemberian tugas yang dikerjakan di rumah bersama orangtua. Kelompok TK B sendiri terdiri dari 3 kelas yakni B1 yang disebut kelas Abu Bakar, B2 kelas Umar bin Khattab, B3 kelas Ustman bin Affan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Beban Belajar RA Mambaul Hisan

Hari	Keterangan
Senin- Rabu	Pembelajaran Luring (dilakukan dengan keadaan yang memungkinkan)
Kamis	Mengaji
Jumat	Mengumpulan tugas dan pemberian tugas untuk minggu depan
Nb: Semua kegiatan dilakukan secara daring kecuali luring dilakukan jika keadaan memungkinkan)	

2. Visi dan Misi RA Mambaul Hisan

RA Mambaul Hisan memiliki visi dan misi tersendiri yakni :

a. Visi

Menyiapkan Anak Kepribadian Muslim Berakhlakul Karimah Dan Berwawasan Global.

b. Misi

1) Pembiasaan berbusana muslim
2) Terbiasa mengucap salam
3) Terbiasa saling menghormati
4) Membiasakan sholat fardhu dan sunnah
5) Terbiasa mengaji
6) Pembiasaan membaca Asma‟ul Husna dan Kalimat Thoyyibah
7) Menghafal surat-surat pendek dan hadist
8) Pembelajaran berbasis IT
9) Pembiasaan bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Pengenalan berbasis lingkungan[79]

3. Data Kepegawaian RA Mambaul Hisan

Guru atau tenaga pengajar pada RA Mambaul Hisan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 11 orang, semua guru serta pegawai adalah seorang perempuan. Terdapat 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru kelas, 1 orang guru yang menjadi operator dan 1 orang karyawan tata usaha. Sebagian besar tenaga kependidikan di RA Mambaul Hisan adalah sarjana, sedangkan sisanya masih proses menempuh studi S1. Untuk lebih jelasnya berikut table data tenaga kependidikan di RA Mambaul Hisan.

Tabel 4.2
Data Kepegawaian RA Mamba'ul Hisan

No.	Nama	Jabatan
1.	Umi Nurhayati, S.Pd.	Kepala sekolah
2.	Nuryani Ningsih, S.Pd.	Guru kelas PG 1
3.	Kurnia Nurnaini, S.Psi.	Guru kelas PG 2
4.	Siti Chasanah, S.Pd	Guru kelas TK A1
5.	Zumrotul Hasanah, S.Pd.	Guru kelas TK A2
6.	Suwarti, S.Pd.	Guru kelas TK A3
7.	Yulianah, S.Pd.	Guru kelas TK B1
8.	Imawati, S.Pd.	Guru kelas TK B2
9.	Siti Aisah, S.Pd.	Guru kelas TK B3
10.	Intawan, S.Pd.	Operator
11.	Alfi jauharotus, S.Si	TU

Dari data kepegawaian di atas, terdapat uraian tugas, sebagai berikut:

a. Kepala sekolah RA Mambaul Hisan memiliki tanggung jawab dalam hal :

[79] Dokumen Profil RA Mambaul Hisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengembangkan berbagai program kegiatan di RA Mambaul Hisan.
2) Mengkoordinasikan guru-guru di RA Mambaul Hisan.
3) Mengendalikan adminitrasi di RA Mambaul Hisan.
4) Melakukan evaluasi dan mengadakan pembinaan terhadap kinerja guru di RA Mambaul Hisan.

b. Guru bertanggung jawab pada hal :
1) Menyusun rencana pembelajaran.
2) Mengelola pembelajaran yang sesuai dengan usia kelompoknya.
3) Melakukan pencatatan pada perkembangan anak.
4) Melakukan kerja sama dengan wali murid atau orang tua berbentuk kegiatan *parenting.*

c. Tenaga Adminitrasi bertanggung jawab dalam hal :
1) Memberikan pelayanan adminitrasi baik kepada guru maupun kepada wali murid dan siswa.
2) Memberikan kelancaraan dalam mengurus adminitrasi penerimaan siswa baru.
3) Mengurus atas sarana dan prasarana di RA Mambaul Hisan.

4. Data Siswa RA Mambaul Hisan

Jumlah siswa pada kelompok B RA Mambaul Hisan dari mulai kelas B1, B2, B3 pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 51 anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Data siswa RA Mambaul Hisan

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
PG	17	15	32
TK A1	9	10	19
TK A2	8	11	19
TK A3	8	9	17
TK B1	7	9	16
TK B2	7	11	18
TK B3	9	8	17
JUMLAH	65	73	138

5. Sarana dan Prasana RA Mambaul Hisan

Tabel 4.4
Ruang RA Mambaul Hisan

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Kamar Mandi/ WC	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	4	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik

Tabel 4.5
Fasilitas RA Mambaul Hisan

No.	Nama	Jumlah
1.	Komputer	3
2.	Mesin Printer	2
3.	Meja Dan Kursi Guru	2
4.	Kursi Siswa	25
5.	Meja Siswa	20
6.	Lemari	12
7.	Papan Tulis	8
8.	Pengeras Suara	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Jumlah
9.	Rak Buku	8

B. Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan mengenai data yang didapat selama melakukan penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfokuskan pada : Pembelajaran Bahasa inggris di RA Mambaul Hisan, Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan, Kemampuan Bahasa Inggris anak Usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya. Peneliti akan melakukan wawancara dengan wali kelas kelompok B1, B2, B3.

1. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Mambaul Hisan Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RA Mambaul Hisan Surabaya bahwa RA Mambaul Hisan Surabaya memiliki visi dan misi yang sangat menarik untuk ditawarkan pada masyarakat khususnya para orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak pada RA Mambaul Hisan Surabaya. Sebelum dilakukan pembelajaran, guru selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang disusun sesuai dengan kurikum yang telah ditentukan.

Pada masa pandemi ini RA Mambaul Hisan menerapkan pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran Luring dilakukan pada setiap 4-5 anak tergantung pada wilayah anak tersebut tinggal. Luring dilakukan pada hari senin hingga hari rabu, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan luring ini dilakukan ketika keadaan memungkinkan. Mereka belajar kurang lebih 1 jam bersama guru ketika luring.[80] Selain luring sekolah juga menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dilakukan ketika tidak melaksanakan pembelajaran luring, jadi siswa yang tidak sedang belajar luring bersama guru akan melakukan pembelajaran secara daring dengan mengirim foto atau video yang terkait dengan pembelajaran. Walaupun pembelajaran berlangsung secara daring maupun luring RA Mambaul Hisan tetap membiasakan pembelajaran Bahasa Inggris sama seperti sebelum pandemi.

Pada saat pembelajaran luring maupun daring, guru juga masih memberikan pembiasaan Bahasa Inggris yang sama ketika sebelum pandemi. Pada pembelajaran luring, sebelum belajar anak diajak berinteraksi terlebih dahulu mengenai hal-hal atau peristiwa yang mereka alami sebelum berangkat sekolah, guru juga menyisipkan sedikit kosa kata atau *vocab* dari kata yang keluar dari anak seperti *„bicycle"*. Selain kosa kata guru juga memberikan kalimat sederhana *„I ride a bicycle"*. Setalah melakukan interaksi anak diajak berdoa dan membaca surah-surah pendek.[81] Setelah berdoa anak-anak diajak membaca surah-surah pendek dan kembali merangsang anak agar menginggat mengenai kosa kata yang tadi telah diucapkan sebelum berdoa.

[80] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Rumah Naura yang dilakukan hari Senin, 14 September 2020 pukul 07.30 WIB

[81] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Rumah Naura yang dilakukan hari Senin, 14 September 2020 pukul 07.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Hisan Surabaya dilakukan setiap hari dengan cara diberikan *vocab* yang sesuai dengan tema yang diajarkan.[82] Selain itu anak juga diberikan perintah-perintah sederhana (*Short Expression*) yang diberikan secara pembiasaan pada anak.[83] Sekolah juga menggunakan metode bernyanyi yang dinilai sangat efektif bagi guru untuk mengenalkan Bahasa Inggris pada anak, hal ini karena metode bernyanyi sangat cepat bagi anak memahami.[84]

> "Setiap hari guru biasanya memberikan kosa kata yang berhubungan dengan tema."
>
> "Setiap hari guru biasanya memberikan kosa kata yang berhubungan dengan tema. Selain itu guru juga memberikan *short expression* pada anak. Lalu guru melakukan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari agar anak terbiasa."
>
> "Setiap hari guru biasanya memberikan kosa kata yang berhubungan dengan tema. Selain itu guru juga memberikan *short expression* pada anak, dan memberikan nyanyian berbahasa Inggris pada anak."

Pemberian *vocab* selalu diberikan setiap hari dan diberikan sesuai dengan tema, sehingga setiap tema akan berganti kosa kata

[82] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Yuli Kelompok B1 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.10 WIB
[83] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB
[84] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Ima Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru.[85] Hal ini berguna agar anak selalu memperbarui kosa katanya setiap kali pembelajaran dilaksanakan.

> "Iya, setiap tema mereka akan diberikan kosa kata yang sesuai dengan temanya."

Vocab yang diberikan juga sesuai dengan yang ada di sekitar anak, sehingga anak mudah dalam mengingatnya. Selain itu untuk siswa kelompok B biasanya diberikan kosa kata baru dan juga memberikan kalimat sederhana yang sesuai dengan tema, seperti *"Eyes for see", "Nose for smell", "Tongue for taste"*.[86] Kalimat sederhana dan *vocab* tersebut dilakukan dan diucapkan bersama ketika pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini terus diberikan mengingat sekolah menggunakan metode pembiasaan. Selain itu mereka juga menggunakan metode pembiasaan pada kalimat-kalimat perintah sederhana atau *short expression* yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari anak seperti contoh ketika mereka diberikan tugas untuk mewarnai guru akan mengatakan *"Give a color"*. Ketika anak kesusahan membuka tempat pensil guru akan menyuruh siswa mengatakan *"Ustadzah open please"*. *"Sit down please", "Open your reading book please"*.[87] Selain itu pada doa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah juga dibiasakan

[85] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.20 WIB
[86] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Rumah Silvia yang dilakukan hari Selasa, 15 September 2020 pukul 08.00 WIB
[87] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok B1 RA Mambaul Hisan Surabaya di Rumah Kenzo yang dilakukan hari Rabu, 16 September 2020 pukul 08.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerjemahkan doa ke dalam Bahasa Inggris. Metode lain yang digunakan sekolah adalah metode bernyanyi, dimana metode ini dinilai sangat efektif. Guru akan memberikan lagu baru yang berkaitan dengan tema agar anak semakin memahami apa yang akan disampaikan oleh gurunya.[88]

> "Mungkin cara efektif dengan metode bernyanyi dan pembiasaan pada anak."

Menurut guru RA Mambaul Hisan selain metode, media juga sangat penting bagi pembelajaran Bahasa Inggris. Media yang digunakan adalah *Flash Card*.[89] Pada penggunaan *Flash Card* guru mengajak anak-anak mengenal kosa kata lalu melakukan tanya jawab mengenai kosa kata dan artinya, sehingga anak dapat melihat benda secara langsung. Media sendiri diberikan kemudahan pada anak dalam memahami.

Pada saat pembelajaran Bahasa Inggris anak terlihat senang dan nyaman karena guru mampu mengemas pembelajaran secara menyenangkan dan menarik perhatian anak, guru juga terkadang menggunakan media *Flash card*. Guru akan menjelaskan mengenai gambar tersebut, lalu anak diajak untuk menebak dan menyebutkan apa saja kosa kata yang diajarkan pada anak. Ketika anak mampu menjawab dia akan mendapatkan bintang sebagai bentuk apresiasi kepada anak karena mampu menebak gambar yang diberikan oleh

[88] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Yuli Kelompok B1 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.50 WIB
[89] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Ima Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Oleh karena itu anak semakin senang dan merasa tertantang karena pujian dan apresiasi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan sendiri disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang salah satunya adalah menggunakan Bahasa Inggris dan berwawasan global. Bahasa Inggris yang digunakan pun bertujuan agar bisa mempersiapkan anak untuk kejenjang sekolah dasar agar dapat mengerti *vocab* sederhana. Selain itu pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan pada anak dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga tidak menjadi beban terlalu berat bagi anak, karena anak-anak tidak dituntut untuk membaca tapi hanya sekedar mengucap. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Inggris pada anak hanya sebatas *Speaking dan Listening* tanpa adanya *Writing dan Reading*.[90]

> "Efektif, karena Bahasa Inggris juga diberikan sebagai bekal anak untuk masuk kejenjang yang lebih tinggi. Asalkan diberikan sesuai dengan kebutuhan dan bukan sebagai beban pada anak. Pada anak usia dini biasanya pembelajaran bahasa Inggris hanya sebatas *Speaking dan Listening bukan Writing dan Reading.* Karena anak tidak dituntut untuk membaca, namun hanya mengucap."

Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Inggris di rasa efektif bagi anak karena pada usia ini anak sangat cepat menangkap apa yang dia pelajari. Karena sekolah hanya memberikan *Listening* dan

[90] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Speaking, karena pada usia anak dini *Writing* dan *Reading* adalah hal yang sulit dipahami, tidak semua anak sudah mampu dalam hal ini. Apalagi dalam Bahasa Inggris cenderung antara tulisan dan mengucapan sangat beda, hal ini tentu akan membuat anak semakin sulit.

Pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan sendiri tidak hanya di lakukan di sekolah, melainkah juga di rumah. Pihak sekolah akan melakukan *follow up* kepada orang tua untuk tetap menggunakan Bahasa Inggris di rumah. Sekolah akan memberikan buku penghubung yang berguna untuk memberikan *vocab* atau kosa kata yang akan diajarkan di sekolah sebelum atau sesudah tema. [91]

> "Tidak mbak, pihak sekolah selalu melakukan *follow up* pada orang tua dengan memberikan buku penghubung yang berfungsi untuk memberikan vocab yang akan diajarkan di sekolah, dimana tugas orang tua bisa mengajarkan kembali pada anak kosakata yang sudah diajarkan di sekolah."

Hal ini tentu saja diterima dengan terbuka oleh wali murid, sehingga mereka juga mengajarkan Bahasa Inggris di rumah pada anak. Orang tua juga akan ikut ambil dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan oleh sekolah. Hal ini karena sekolah ingin

[91] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika di rumah mereka selalu melakukan pembiasaan walaupun tidak sering seperti di sekolah.

Orang tua juga senang karena guru selalu memberikan buku penghubung, dengan adanya buku penghubung orang tua bisa belajar sambil melakukan pembiasaan kepada putra-putrinya. Dengan begitu orang tua juga dapat melihat hasil dari pembiasaan di sekolah, dan akan ditambah dengan ketika orang tua melakukan pembiasaan kembali di rumah. Selain itu orang tua juga merasa bahwa putra putrinya sedikit unggul karena pembiasaan yang dilakukan. Mereka beranggapan bahwa Bahasa Inggris anak dapat digunakan ketika mereka memasuki jenjang sekolah dasar, sehingga anak lebih siap.

2. Faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Pembelajaran Bahasa Inggris Di RA Mambaul Hisan Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam implementasinya di sekolah yang didapat melalui wawancara, pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat.

Faktor pendukung dibagi menjadi dua, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang ada adalah pembelajaran Bahasa Inggris di dukung oleh sarana dan prasana di sekolah yang memadai.[92] Sarana yang dimaksud adalah sekolah menyediakan media pembelajaran

[92] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan Bahasa Inggris, seperti *Flash Card* dan buku. Terkadang juga buku itu digunakan dalam pembelajaran.

> "Faktor pendukung dibagi menjadi dua, yakni faktor intern dan ekstern. Intern dari sekolah yang memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Ekstrenal dari peran orang tua yang ikut men *follow up* di rumah."

Selain itu setiap guru selalu memperbarui kemampuan kosa kata yang dimiliki, dengan cara saling berbagi dengan guru satu sama lain, saling berbagi mengenai lagu-lagu pembelajaran Bahasa Inggris. Bahkan guru juga selalu belajar mengenai pengucapan dari kosa kata tersebut karena Bahasa Inggris sendiri ada perbedaan dalam pengucapan dan pelafalan. Dalam memberikat kalimat sederhana juga guru tidak langsung memberikan kalimat yang sulit, namun guru memberikan kalimat yang sederhana dan sering diucapkan. Hal ini karena kalimat tersebut bisa masuk dalam pikiran anak dan dapat dibiasaakan pada kegiatan sehari-hari.[93] Pemberian Kalimat sederhana ini guru juga saling berbagi dan menyamakan pada setiap kelas. Sebelum membuat rencana pembelajaran guru juga sudah mendiskusikan kira-kira *vocab* serta kalimat sederhana apa saja yang akan diajarkan oleh anak. Hal ini dilakukan agar setiap kelas mendapat pembelajaran Bahasa Inggris yang sama dan tidak rancau disetiap kelasnya.

[93] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Sekolah yang dilakukan hari Selasa, 15 September 2020 pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Guru selalu memperbarui kemampuan kosa katanya, dengan cara saling berbagi dengan guru satu sama lain, saling berbagi mengenai lagu-lagu pembelajaran Bahasa Inggris. Sebelum membuat rencana pembelajaran guru juga sudah mendiskusikan kira-kira *vocab* serta kalimat sederhana apa saja yang akan diajarkan oleh anak. Hal ini dilakukan agar setiap kelas mendapat pembelajaran Bahasa Inggris yang sama dan tidak rancau disetiap kelasnya"[94]

Selain faktor intern, terdapat faktor ekstern. Faktor ini didukung oleh orang tua yang selalu memberikan *review* atau melakukan *follow up* kembali mengenai *vocab* yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini tentu saja bisa membuat anak lebih mudah menangkap pembelajaran Bahasa Inggris karena senantiasa melakukan pembiasaan di sekolah maupun di rumah. Dari hal ini dapat diharapkan agar pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di rumah agar anak semakin memahami.

Anak adalah pribadi yang unik, setiap anak tidak bisa disama ratakan. Sama hal dengan ketika ketika anak melakukan pembelajaran Bahasa Inggris, apabila ia berkonsentrasi ia akan lebih cepat memahami materi. Namun pada Anak Usia Dini mereka cenderung *mood swings*, atau mood yang berubah-ubah. *Mood* yang jelek dapat membuat anak menjadi malas dalam memperoleh pembelajaran, bahkan terkadang mereka juga tidak mau mendengarkan apa yang

[94] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Ima Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi topik pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

> "Pada Anak Usia Dini mereka cenderung *mood swings*, atau mood yang berubah-ubah. Mood yang jelek dapat membuat anak menjadi malas dalam memperoleh pembelajaran, bahkan terkadang mereka juga tidak mau mendengarkan apa yang menjadi topik pembelajaran."[95]

Selain mood anak yang berubah-ubah, faktor penghambat lainnya adalah terdapat kesulitan yang terjadi ketika mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu kesulitannya adalah media yang digunakan. Karena pemebelajaran pada anak usia TK adalah pembelajaran dengan menggunakan benda secara *real*, sehingga kurang dalam penyampaiannya dan menjadi sebuah kendala. Selain itu guru juga mengatakan bahwa ketika pembelajaran masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan guru dituntut untuk mengembangkan 6 aspek dalam sehari namun terkadang terlalu fokus pada hal lain sehingga menyebabkan ada pembelajaran Bahasa Inggris yang tertinggal, entah kalimat sederhana atau lagu-lagu Berbahasa Inggris. Terkadang juga karena terburu oleh waktu jadi tidak sempat diajarkan dan tertinggal. Karena hal ini terkadang guru merasa sangat disayangkan karena pembelajarannya akan menjadi kurang maksimal. Namun guru akan melakukan *review* di hari esok dan selalu

[95] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusahakan untuk memberikan materi Bahasa Inggris untuk anak. Pemberian ulasan di hari esok juga selalu dilakukan karena mengingat apakah pembelajaran kemarin anak paham atau tidak. Hal ini sebagai penguat yang dilakukan walaupun sebelum pulang anak juga diberikan penguatan materi, namun di hari esok guru akan selalu memberikan penguatan pada anak.

> "Ada kesulitannya ketika mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu kesulitannya adalah media yang digunakan. Karena pemebelajaran pada anak usia TK adalah pembelajaran dengan menggunakan benda secara *real*, sehingga kurang dalam penyampaiannya dan menjadi sebuah kendala."[96]

> "Mungkin ketika memberikan pelajaran ada yang tertinggal karena terkadang pembelajaran bisa terjadi berbeda dari yang di rencanakan."[97]

> "Menyampaian materi terkadang tidak bisa maximal karena terbatas oleh waktu."[98]

Namun karena sedang masa pandemi guru-guru RA Mambaul Hisan mengalami penurunan pada pembiasaan Bahasa Inggris anak. Banyak anak yang di rumah tidak melakukan pembiasaan Bahasa Inggris sehingga mereka banyak yang lupa. Bahkan untuk kelas B, mereka harus menggulang dari awal kosa kata. Namun ketika mulai

[96] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.27 WIB
[97] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Ima Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.25 WIB
[98] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Yuli Kelompok B1 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif daring dang luring sudah banyak juga siswa yang mulai memahami Bahasa Inggris seperti sebelum pandemi.

3. Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Mambaul Hisan Surabaya

Pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan tergolongan pembelajaran yang aktif, maksudnya adalah pembelajaran yang sering diberikan kepada anak baik secara pembiasaan maupun secara pembelajaran. Walaupun semasa awal pandemi kemampuan anak menurun tapi mereka telah kembali karena guru memberikan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring dan luring. [99]

> "Namun karena sedang masa pandemi guru-guru RA Mambaul Hisan mengalami penurunan pada pembiasaan Bahasa Inggris anak. Banyak anak yang di rumah tidak melakukan pembiasaan Bahasa Inggris sehingga mereka banyak yang lupa. Bahkan untuk kelas B, mereka harus menggulang dari awal kosa kata. Namun ketika mulai aktif daring dang luring sudah banyak juga siswa yang mulai memahami Bahasa Inggris seperti sebelum pandemi"

Pada kelas B1 terdapat 11 anak yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup bagus sehingga mereka mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga mampu dalam menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. 11 anak mampu menjawab

[99] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tebakan guru mengenai kosa kata yang telah dipelajari pada pembelajaran inti. Dan terdapat 6 anak yang kurang mampu dalam kemampuan Bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga belum mampu dalam menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Terkadang mereka juga perlu rangsangan dari guru agar bisa menyebutkan atau menebak kosa kata. Pada saat guru memberikan tebakan, 6 anak masih perlu dipancing oleh guru agar dapat menjawab. Ketika menebak pun mereka terlihat malu dan tidak percaya diri, namun karena guru terus memberikan rangsangan dan semangat mereka dapat menjawab dengan benar. Guru juga selalu memberikan apresiasi kepada seluruh anak yang berada di kelas dan mentaati peraturan.

Pada kelas B1 guru memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Mereka diajak berinteraksi sebelum belajar, mulai dari bernyanyi dan menanyakan kabar mereka. Setelah itu mereka diajak mengenal Bahasa Inggris dengan tema keluargaku, mereka diajak untuk mengenal kosa kata *"Father, Mother, Grandfather, Grandmother, Brother, Sister"* selain itu mereka ditanya siapa saja anggota keluarga yang ada di rumahnya, namun anak menjawab dengan Bahasa Inggris. Anak menjadi sangat senang karena mereka dapat menjawab. Setiap mereka bisa menjawab, mereka akan mendapatkan apresiasi dari guru berupa bintang. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu anak menjadi sangat tertantang dan berlomba-lomba menjawab untuk mendapatkan bintang.[100]

Pada kelas B2 13 anak memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup bagus sehingga mereka mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga mampu dalam menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Mereka cemderung mampu dalam menjawab tebakan guru mengenai kosa kata yang diberikan pada pembelajaran. Mereka juga terlihat percaya diri ketika memjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Dan terdapat 5 anak yang kurang mampu dalam kemampuan Bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga belum mampu dalam menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Sama seperti di kelas sebelumnya, anak akan diberikan rangsangan agar dapat menjawab tebakan guru. Guru juga akan memberikan apresiasi kepada anak yang mampu menjawab dan taat peraturan saat pembelajaran.

Pada kelas B2 pembelajaran Bahasa Inggris juga diberikan secara menyenangkan. Mereka akan melakukan interaksi dan akan membahas sedikit pembelajaran mereka kemarin. Sebelum belajar mereka juga diajak untuk bernyanyi, bertepuk-tepuk ria serta menanyakan kabar mereka. Setelah itu mereka diajak kembali

[100] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Rumah Kenzo yang dilakukan hari Rabu, 16 September 2020 pukul 08.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal kosa kata Bahasa Inggris dengan tema keluargaku. Kosa kata yang diajarkan adalah *"Father, Mother, Grandfather, Grandmother, Brother, Sister"*. Mereka juga ditanya siapa saja anggota keluarga yang ada di rumah mereka, dan guru mengajarkan anak menjawab dengan Bahasa Inggris. Anak terlihat senang ketika pembelajaran karena mereka berkumpul kembali dengan temannya dalam pembelajaran luring. Guru selalu memberikan apresiasi pada anak melalui pemberian bintang. Pada kelas ini guru akan memberikan bintang besar kepada setiap anak yang mampu menjawab dan dapat taat pada peraturan pembelajaran. Hal ini tentu saja membuat anak bersemangat dalam mendapatkan bintang serta anak dapat memiliki semangat dalam pembelajaran.[101]

Pada kelas B3 13 anak memiliki kemampuan anak dalam Bahasa Inggris yang cukup bagus, kelas ini rata-rata sudah memahami *short expression* yang diucapkan oleh guru, mereka juga rata-rata sudah mampu menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Pada kelas ini sedikit berbeda dengan kelas lainnya, hal ini karena guru kelas B3 sangat aktif dalam membiasakan Bahasa Inggris. Aktif maksudnya adalah guru selalu berbicara dengan menggunakan *Short expression* berbahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung anak terbiasa dengan apa yang dilakukan gurunya. Namun ada sekitar 4 orang anak juga masih kurang dalam kemampuan Bahasa Inggris mereka cenderung

[101] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Rumah Silvia yang dilakukan hari Selasa, 15 September 2020 pukul 08.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebingungan dalam memahami *Short expression* yang diucapkan guru. Mereka cenderung masih perlu dijelaskan ketika guru mengucapkan *Short expression* tersebut.

Pada kelas B3 pembelajaran Bahasa Inggris diberikan dengan cara yang menyenangkan. Sebelum belajar mereka diajak menceritakan kegiatan mereka selama libur di hari sabtu dan minggu, dan dengan antusias menjawab. Sebelum belajar mereka diajak untuk bernyanyi, bertepuk-tepuk tangan sehingga mood mereka naik, baru guru menanyakan kabar mereka. Karena mereka baru memasuki tema baru yakni tema keluargaku mereka diajarkan kosa kata *"Father, Mother, Grandfather, Grandmother"*. Karena tema masih baru mereka diajak untuk mengetahui antara perbedaan dari *Father* dan *Grandfather* serta *Mother* dan *Grandmother*. Guru menjelaskan pada anak melalui media *flash card*. Anak juga sangat senang ketika guru menunjukkan gambar pada *flash card*, dengan media mereka cenderung lebih cepat memahami. Mereka ditanya mengenai siapa saja kira-kira yang tinggal di rumah mereka, sama seperti kelas lainnya guru juga menuntun agar anak dapat menjawab dengan Bahasa Inggris. Guru juga selalu memberikan apresiasi pada anak melalui pemberian bintang. Pada kelas ini guru akan memberikan bintang besar kepada setiap anak yang mampu menjawab dan dapat taat pada peraturan pembelajaran. Hal ini tentu saja membuat anak bersemangat dalam mendapatkan bintang serta anak dapat memiliki semangat dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RA Mambaul Hisan sendiri memiliki indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan Bahasa Inggris anak. Indikator ini disesuaikan dengan tema dan terlampir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

> "Indikator disesuaikan dengan tema dan terlampir dalam RPPH"[102]
>
> "Indikator yang digunakan sesuai dengan RPPH"[103]
>
> "Indikator yang digunakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang di ambil dari kurikulum 2013 PAUD"[104]

Selain itu sekolah juga tetap menilai pembelajaran Bahasa Inggris pada anak akan di kompilasi langsung dalam satu semester dan akan tertulis dalam rapot yang akan diberikan kepada orang tua. Dalam penilaian pembelajaran Bahasa Inggris biasanya penilaian yang diberikan adalah mengenai *vocab, speaking, creativity,* dan *singing*.

> "Ada, dalam bentuk rapot. Dan biasanya penilaian yang diberikan adalah mengenai *vocab, speaking, creativity,* dan *singing.*"[105]

[102] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Yuli Kelompok B1 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.10 WIB
[103] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Ima Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB
[104] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB
[105] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak memiliki dampak yang cukup postif dimana mereka mengalami peningkatan dalam kosa kata Bahasa Inggris. Selain mereka dapat mengenal mereka juga dapat mempraktekkan kosa kata dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu di sekolah anak juga sudah mampu memahami apabila guru memberikan *short expression* dengan Bahasa Inggris yang diberikan melalui metode pembiasaan.

> "Ada perubahan pada anak bisa mengenal kosa kata bahasa Inggris. Di sekolah anak biasanya paham jika guru mengucapkan perintah-perintah atau kosa kata yang diberikan. Di rumah mereka juga terkadang mempraktekkannya."[106]

> "Ada perubahan pada anak bisa mengenal kosa kata bahasa Inggris. Selain itu di sekolah anak juga sudah mampu memahami apabila guru memberikan *short expression* dengan Bahasa Inggris yang diberikan melalui metode pembiasaan"[107]

> "Anak bisa mengenal kosa kata bahasa inggris. Selain itu di sekolah anak juga sudah mampu memahami apabila guru memberikan *short expression* dengan Bahasa Inggris yang diberikan melalui metode pembiasaan."[108]

[106] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Yuli Kelompok B1 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.10 WIB
[107] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Ima Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB
[108] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak orang tua yang memberikan *feedback* baik kepada sekolah mengenai pembelajaran Bahasa Inggris. Anak biasanya akan menirukan *short expression* yang ada di sekolah, bahkan terkadang anak juga menyebutkan benda-benda di sekitarnya dengan Bahasa Inggris. Hal ini tentu saja bisa terjadi karena guru dan orang tua sama-sama melakukan *follow up* pada anak agar anak dapat terus terbiasa dengan Bahasa Inggris. Orang tua mengaku senang karena anaknya selangkah lebih maju dan lebih siap dalam pembelajaran Bahasa Inggrisnya. Hal ini tentu saja akan sangat bermanfaat ketika anak memasuki jangka sekolah dasar dimana pembelajaran Bahasa Inggris akan ada dalam mata pelajaran. Setidaknya anak akan paham dan tahu mengenai kosa kata, *Short Expression*, maupun kalimat-kalimat sederhana yang telah diajarkan pada jenjang RA.

> "Anak-anak terkadang di rumah juga mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris, mereka juga terkadang menyebutkan benda dengan Bahasa Inggris sama seperti ketika di sekolah."[109]

> "Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak memiliki dampak yang cukup postif dimana mereka mengalami peningkatan dalam kosa kata Bahasa Inggris. Selain mereka dapat mengenal mereka juga dapat mempraktekkan kosa kata dalam kegiatan sehari-hari"[110]

> "Banyak orang tua yang memberikan *feedback* baik kepada sekolah mengenai

[109] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Yuli Kelompok B1 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.10 WIB

[110] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Ima Kelompok B2 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pembelajaran Bahasa Inggris. *short expression* yang ada di sekolah, bahkan terkadang anak juga menyebutkan benda-benda di sekitarnya dengan Bahasa Inggris."[111]

Dengan adanya *feedback* yang baik ini, sekolah maupun guru terus berusaha mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris yang sudah ada. Guru akan terus memperbarui kosa kata, belajar mengenai pelafalan dan terus melatih *short expression* . Selain itu sekolah juga akan terus memberikan sarana dan prasarana yang semakin memadai untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya. Hal ini sebagai bentuk dari proses pengupdate agar orang tua semakin senang dan percaya pada RA Mambaul Hisan Surabaya karena mempecayakan putra dan putrinya untuk bersekolah disini.

C. Pembahasan

Pembahasan akan menjelaskan mengenai analisis hasil dari penelitian dan dibandingkan dengan teori yang telah disusun sebelumnya. Adapun fokus yang akan menjadi pembahasan meliputi Pembelajaran Bahasa Inggris usia 5-6 tahun di RA Mamba'ul Hisan, Faktor pendukung dan faktok penghambat dalam pembelajaran Bahasa Inggris usia anak 5-6 tahun di RA Mamba'ul Hisan, dan Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di RA Mamba'ul Hisan. Pemaparan pembahasan sebagai berikut:

[111] Wawancara Peneliti kepada Ustadzah Isa Kelompok B3 RA Mambaul Hisan Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Jumat, 7 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Mambaul Hisan Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring. Pembelajaran daring dilakukan guru dan siswa dengan jaringan internet. Biasanya guru melakukan video call pada siswa, atau guru memberikan video pembelajaran lalu siswa mengirim foto maupun video sesuai dengan pembelajaran sebagai balasan dari video pembelajaran yang dikirim oleh guru. Dari video yang dikirim guru akan melakukan penilaian terhadap perkembangan anak.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara aktif dengan melalui video conference.[112] Bilfaqih dan Qomarudin mengatakan pembelajaran daring adalah mengadakan kelas pembelajaran dalam jaringan yang menjangkau kelompok target yang massif dan luas sehingga pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja serta dan diikuti secara gratis atau berbayar.[113]

Sedangkan pembelajaran luring dilakukan di RA Mambaul Hisan Surabaya pada hari Senin sampai dengan Rabu dengan memperhitungkan kondisi. Luring dilakukan di rumah salah satu siswa, biasanya siswa terdiri dari 4-5 orang tergantung wilayah dari siswa tersebut. Luring dilakukan hanya satu sampai satu setengah jam saja. Baik pembelajaran secara daring maupun luring guru tetap memberikan

[112] Malyana Andasia, *"Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung"*, Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 2020, Hlm 71.

[113] Ayuni Despa dkk, *"Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 2021, Hlm 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Bahasa Inggris, baik secara memberi *vocab*, pembiasaan, bernyanyi atau *short expression*.

Sunendar menjelaskan bahwa dalam KBBI istilah luring adalah sebuah akronim dari „jaringan luar", yaitu terputus dalam jaringan komputer.[114] Seperti contoh belajar melalui buku pegangan atau pertemuan secara langsung. Jenis kegiatan Luring biasanya menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa yang mengumpulkan tugas atau karyanya berupa dokumen. Kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer namun menggunakan media yang lain. Sistem pembelajaran luring yakni memerlukan tatap muka. Biasanya pembelajaran ini sangat membutuhkan suasana di rumah yang sangat mendukung untuk belajar, selain itu juga memerlukan koneksi internet yang cukup.

Badudu memberikan pendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi atau alat penghubung antara manusua yang terdiri dari menyatakan setiap pemikiran individu, perasaan, dan keinginannya.[115] Oleh karena itu bahasa adalah sebuah ucapan dari pemikiran dan perasaan manusia secara teratur. Bahasa memiliki struktur dan makna yang bebas dimana bertujuan untuk menyimpulkan suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa adalah sistem dari lambang bunyi yang berartikulasi yang memiliki sifat sewenang-wenang dan konevesional yang digunakan sebagai alat komunikasi

[114]Malyana Andasia, *"Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung"*, Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 2020, Hlm 71.

[115] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: 2011), Hlm1.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghasilkan sebuah perasaan dan pemikiran.[116] Bahasa sendiri dapat membantu aspek perkembangan anak. Bahasa bisa mengarahkan perhatian anak kepada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungannya, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda, serta memberikan informasi. Miller dalam Titin Kartina menjelaskan bahwasannya bahasa adalah suatu urutan dari kata-kata. Bahasa bisa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi mengenai apapun.[117]

Pada anak usia dini bahasa digunakan sebagai alat komunikasi kepada sesama, atau orang yang lebih dewasa. Bahasa tergolong sangat penting karena dengan bahasa anak dapat mengutarakan keinginannya. Terlebih pada anak usia dini mempelajari bahasa adalah hal yang penting dimana pada usia ini mereka harus memberlajari bahasa-bahasa yang bagus dengan cara bimbingan orang tua.

Pada anak usia dini pemerolehan bahasa kedua atau bahasa Inggris biasanya mengacu pada mengajar atau belajar. Iskandarwassid mengatakan bahwa setiap anak mendapatkan proses belajar bahasa kedua melalui pembelajaran.[118] pada usia 5-6 tahun anak sudah memasuki tahapan perkembangan masa sekolah dimana anak sudah

---

[116] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : 2014), Hlm 119.

[117] Titin Kartina, Skripsi: *"Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling Berbantu Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Purnama SukarameBandar Lampung"* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), Hlm 22.

[118] FR Ayu Handayani, *"Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap"*.(http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/08030053-FR-Ayu-Handayani.pdf , diakses 4 Januari 2020, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memahami struktur bahasa, pemakaian bahasa, dan memahami kesadaran metalinguistik. Upaya pengenalan bahasa Inggris pada anak agar mereka dapat dikenalkan melalui kegiatan belajar dan bermain. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bagus. Anak perlu mendapatkan banyak masukan dan latihan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Di RA Mambaul Hisan Surabaya sendiri menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Pembelajaran yang diberikan pun juga pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Anak akan dikenalkan dengan kosa kata atau *vocab* berbahasa Inggris yang dilakukan setiap pembelajaran dan akan berganti sesuai dengan tema pembelajaran anak. *Vocab* yang diberikan juga kata-kata yang dekat dan berada di sekitar anak. Hal ini dimaksudkan agar anak semakin memahami dengan cara sering melihat benda tersebut. Kosa kata yang diberikan pun juga sesuai dengan pengenalan budaya lokal, maksudnya adalah kosa kata yang diajarkan pada anak sesuai dengan benda-benda yang berada disekitar mereka. Hal ini dikarenakan perlunya melibatkan pemahaman anak mengenai budaya lokal yang berada di lingkungan mereka sendiri. Dengan melibatkan pengenalan budaya lokal ini anak akan semakin mudah memahami.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Grabe bahwa pembelajaran bahasa kedua, dalam hal ini bahasa Inggris, perlu melibatkan pemahaman anak tentang budaya lokal dan lingkungan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri.[119] Pengenalan bahasa Inggris pada PAUD sebetulnya tidak dapat dipisahkan dari pengenalan budaya lokal. Budaya lokal dapat dijadikan sebagai sarana media bahkan materi pembelajaran bahasa Inggris. Seperti contoh anak dapat dikenalkan dengan kosakata bahasa Inggris mengenai nama-nama buah, binatang, bahkan kebiasaan di daerahnya yang mudah dipahami anak. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Inggris ini diajarkan pada anak namun masih memberikan pemahaman mengenai budaya lokalnya.

Menurut Tarigan dalam Ahmad Susanto, pada anak usia 5-6 tahun ini sudah memasuki tahap kedua yakni tahap *linguistic*.[120] Lebih tepatnya anak sudah memasuki fase yang tiga dalam *linguistic* dimana dalam tahap ini anak sudah mampu membuat kalimat dan dapat menggunakan tata bahasa S-P-O, dan anak juga dapat memperpanjang kata yang diucapnya sehingga menjadi sebuah kalimat. Pada usia 5-6 tahun ini anak sudah memiliki sebuah karakteristik dalam kemampuan bahasanya sesuai dengan pendapat Jamaris.[121] Pada usia ini anak sudah mampu menyebutkan kurang lebih 2.500 kata, lalu lingkup kosakatanya biasanya mencakup warna, bentuk, ukuran, rasa, keindahan, bau, suhu, kecepatan, perbedaan, perbandingan, jarak serta halus kasar. Anak juga sudah mampu menjadi pendengar yang baik, ia juga sudah dapat berpartisipasi dalam setiap percakapan dengan cara ia mendengarkan, berbicara dan menanggapi orang. Mereka juga cenderung melakukan

[119] Charlotte A.H. "*Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal",* Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014, Hlm 64.
[120] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: 2015), Hlm 319.
[121] Ibid. hlm 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percakapan yang menyakut dengan berbagai tanya jawab mengenai suatu hal yang dilakukannya sendiri maupun orang lain.

Pada kelompok B, RA Mambaul Hisan Surabaya juga memberikan kalimat-kalimat sederhana yang dikaitkan dengan kosa kata yang telah diajarkan, seperti *"Eyes for see", "Nose for smell", "Tongue for taste"*. Kalimat-kalimat sederhana yang diberikan juga seseuai dengan usia anak dimana ketika menjelaskan anggota tubuh guru akan memberikan kalimat sederhana dengan menyangkut fungsi tubuh tersebut, sehingga anak akan menginggat kalimat tersebut. RA Mambaul Hisan Surabaya juga menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris di sekolah. Pembiasaan dilakukan dengan cara memberikan *short expression* pada anak. *Short expression* yang diberikan pada anak juga ungkapan yang sering diucapkan ketika mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti, *"Ustadzah open please". "Sit down please", "Open your reading book please"*.

Pemberian kalimat-kalimat sederhana maupun *short expression* pada kelompok B adalah karena pada usia ini yakni usia 5-6 tahun anak telah memasuki tahap *linguistic*. Pada tahap ini anak mampu membuat kalimat dengan tata bahasa sederhana yakni S-P-O. Oleh karena itu menambahkan kalimat sederhana, *short expression* akan membuat anak semakin paham mengenai fungsi dari benda-benda yang telah diajarkan secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Dengan begitu anak akan cepat belajar dan menangkap pembelajaran dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan program dari bahasa. Komponen bahasa terdiri dari *Grammar* (tata bahasa), *Vocabulary* (kosakata), dan *Pronounciation* (pengucapan). Suyanto menyatakan bahwa kosakata adalah suatu kumpulan kata yang bahasa dan memiliki makna bila digunakan.[122] Linse juga memiliki pendapat mengenai kosakata yakni sekumpulan kata yang telah diketahui oleh seseorang.[123] Oleh karena itu kosakata adalah bagian dari suatu kalimat yang dimiliki seseorang. Pada umumnya anak akan lebih cepat belajar mengenai kosakata dan ditunjang dengan media belajar, misal gambar atau benda secara lansung. Untuk anak pembelajaran bahasa Inggris akan lebih mudah diajarkan dengan memperlajari kosakata yang berkaitan dengan dunia anak agar mudah dipraktekkan oleh anak dalam berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan pada anak diberikan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak menjadi suatu beban bagi anak, karena dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada AUD anak tidak dituntut untuk membaca tapi hanya sekedar mengucap. Pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa seperti keterampilan menyimak *(Listening),* berbicara (*Speaking*), membaca *(Reading),* dan menulis *(Writing*). Namun pada anak pembelajaran Bahasa Inggris pada anak hanya sebatas *Speaking*

[122] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: 2014), Hlm 43.
[123] Linse, C. T. Practical English Language Teaching Young Leaners. (New York: 2005), Hlm 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Listening tanpa adanya *Writing* dan *Reading*.[124] Keterampilan bahasa yang diberikan pada anak harus diberikan secara terpadu dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak.

Pada RA Mambaul Hisan Surabaya, pembelajaran Bahasa Inggris hanya keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan (*Speaking dan Listening*). Hal ini dikarenakan sekolah tidak ingin memberikan beban pada anak dengan cara memberikan keterampilan menulis dan keterampilan membaca Bahasa Inggris (*Writing* dan *Reading).* Karena dalam Bahasa Inggris antara bacaan dan tulisan terkadang berbeda, tentu saja ini akan menyulitkan anak. Terlebih lagi pada usia ini anak tidak dituntut membaca atau menulis melainkan hanya bermain sambil belajar dengan menyenangkan.

Tujuan dari adanya pembelajaran dengan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing adalah :

1) Untuk menyerap ilmu pengetahun serta teknologi yang ditulis menggunakan bahasa Inggris.[125]
2) Agar peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan warga Negara lain dengan bahasa yang dikuasainya.
3) Untuk memanfaat pengetahuan dan teknologi modern bagi kepentingan pembangunan Nasional.[126]

[124] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: 2014), Hlm 23.
[125] Abdul Chaer, *Sosiolingguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: 2010), Hlm 281.
[126] Ibid, Hlm 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Pembelajaran Bahasa Inggris Di RA Mambaul Hisan Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19

Vygotsky dalam Kasihani menyatakan bahwa orang-orang dewasa mampu membantu anak memperoleh bahasa dengan berbagai cara. Hal ini bisa dilakukan sambil mengajarkan sesuatu pada anak, dengan bantuan orang dewasa juga dapat meminimalkan bahasa-bahasa yang kurang menyenangkan. Bantuan orang dewasa sendiri diperlukan untuk mendorong memperlancar pencapaian daerah perkembangan anak yang biasa di sebut *zone of proximal development* (ZPD)[127]. Orang tua biasanya lebih mengerti bantuan apa yang seharusnya diberikan kepada anak untuk melakukan berbagai tindakan karena orang tua lah yang paling banyak memiliki interaksi dengan anak.

Pembelajaran Bahasa Inggris ini diberikan pada anak dengan melalui bantuan dari orang yang lebih dewasa, yakni melalui guru dan pada RA Mambaul Hisan Surabaya orang tua juga ikut andil dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada anak. Bantuan dari orang dewasa akan dapat membantu anak dalam meminimalkan bahasa-bahasa yang kurang baik bagi anak. Bantuan ini sangat diperlukan karena akan membantu dan mendorong pencapaian perkembangan anak. Karena anak terlahir dengan kapasitas internal sehingga mereka mampu mengorganisasi lingkungan dan belajar mengenai bahasa. Bahkan anak akan belajar bahasa dari lingkungannya.

[127] Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: 2016) , Hlm 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lenneberg dalam Nurbiana Dhieni berpendapat bahwa belajar bahasa ialah berdasarkan pengetahuan awal yang didapatkan secara biologis. Para ahli nativis juga menerangkan bahwasanya anak lahir dengan kapasitas internal sehingga mampu mengorganisasi lingkungannya dan dapat mempelajari bahasa[128]. Ahli nativis juga percaya bahwa anak-anak dapat menginternalisasi ketentuan tata bahasa sehingga anak dapat menirukan bahasa orang dewasa. Namun teori nativis yang memisahkan antara belajar bahasa dengan kemampuan kognitif anak banyak dikritik karena pada kenyataannya anak belajar bahasa dari lingkungannya dan anak juga mampu mengubah bahasanya apabila lingkungan tersebut juga berubah.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan terdapat beberapa faktor yang mendukung. Yang pertama adalah sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna berlangsungnya pembelajaran pembelajaran Bahasa Inggris. pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Inggris. Sarana yang dimaksud adalah sekolah menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Inggris. Kedua yakni guru selalu memperbarui kemampuan Bahasa Inggris dengan cara saling berbagi *vocab* yang akan diajarkan agar sama, saling berbagi lagu Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar vocab yang diberikan bisa sama pada setiap kelas dan tidak rancau disetiap kelasnya. Lalu ketiga orang tua yang selalu memberikan *review* atau melakukan *follow up* kembali

[128] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: 2011), Hlm2.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai *vocab* yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini tentu saja bisa membuat anak lebih mudah menangkap pembelajaran Bahasa Inggris karena senantiasa melakukan pembiasaan di sekolah maupun di rumah.

Maka dari itu pada pembelajaran Bahasa Inggris terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran dengan bahasa kedua atau bahasa asing :

1) Guru harus berpengalaman dan professional, materi yang diberikan mampu disampaikan dengan baik.
2) Guru harus menguasai kemampuan bahasa asing.
3) Bahasa asing yang diajarkan harus sesuai dengan kaidah dan tetap memperhatikan instruksi *native-language*[129]

Guru di RA Mambaul Hisan juga selalu meningkatkan kemampuan dalam Bahasa Inggrisnya. Mereka biasanya melakukan perbaruan mengenai kemampuan kosa kata dengan cara saling berbagi dengan guru satu sama lain, saling berbagi mengenai lagu-lagu bertema Bahasa Inggris. Lalu guru juga selalu belajar *Speaking* atau pengucapan dari kosa kata karena Bahasa Inggris sendiri ada perbedaan dalam pengucapan dan pelafalan. Dalam pemberian Kalimat sederhana, guru juga saling berbagi dan menyamakan pada setiap kelas. Sebelum membuat rencana pembelajaran guru juga sudah mendiskusikan kira-kira *vocab* serta kalimat sederhana apa saja yang akan diajarkan oleh anak. Hal ini dilakukan agar setiap kelas mendapat pembelajaran

[129] Abdul Chaer, *Sosiolingguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: 2010), Hlm 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Inggris yang sama dan tidak rancau disetiap kelasnya. Selain itu guru selalu memperbarui mengenai *Short Expression* dan saling berbagi agar semua kelas dapat memiliki pembiasaan Bahasa Inggris yang baik.

Berbeda dengan teori nativis, teori Behavioristik atau teori belajar menjelaskan bahwa anak terlahir tanpa memiliki kemampuan apapun. Bahasa dipelajari anak lewat kondisi dari lingkungan serta proses peniruan dari orang dewasa. Oleh sebab itu anak diharuskan belajar dengan proses meniru dan diberikan penguatan. Skinner dalam Nurbiana Dhieni menggunakan teori stimulus respon dalam menggambarkan perkembangan bahasa. Skinner bependapat bahwa bahasa dipelajari dengan cara pembiasaan dari lingkungan sekitar serta proses peniruan anak terhadap orang dewasa.[130] Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan guru yang menganut paham Skinner sangat menjauhi hukuman.

Perkembangan bahasa pada anak dapat dikembangkan melalui interaksi yang dibangun antara anak dengan orang yang lebih dewasa. Orang yang lebih dewasa biasanya bisa meminimalkan bahasa-bahasa yang kurang enak untuk diucapkan oleh anak usia dini. Karena anak memiliki sifat peniru hendaknya orang yang lebih dewasa lebih berhati-hati dalam berucap agar anak dapat mengucapkan bahasa yang harusnya ia pelajari saja. Selain itu bahasa dapat dipelajari dengan cara pembiasan dari lingkungannya.

[130] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: 2011), Hlm 2.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran orang dewasa sangat penting bagi pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Hal ini karena anak masih membutuhkan pengajar yang dapat memberikan ilmu pengetahuan pada anak. Selain itu penting bagi guru dan orang tua saling memberikan penguatan baik di sekolah maupun di rumah. RA Mambaul Hisan Surabaya memberikan wadah bagi orang tua dengan memberikan buku penghubung sebagai sarana orang tua untuk melakukan *follow up* pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini akan menghasilkan pembiasaan yang kuat karena mereka akan melakukannya di sekolah oleh guru mereka, sedangkan di rumah mereka akan melakukan bersama orang tua mereka.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada Anak Usia Dini mereka cenderung *mood swings*, atau mood yang berubah-ubah. *Mood* yang jelek dapat membuat anak menjadi malas dalam memperoleh pembelajaran, bahkan terkadang mereka juga tidak mau mendengarkan apa yang menjadi topik pembelajaran.

Campos menjelaskan bahwa emosi adalah sebagai perasaan atau afeksi yang timbul dalam seseorang ketika ia berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut. Emosi yang diwakilakan oleh perilaku yang diekspresikan dengan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang mereka alami. Emosi dapat digambarkan dengan rasa senang, takut, marah, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Karakteristik emosi pada setiap anak berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik emosi pada anak anatara lain :

a. Emosi pada anak berlangsung secara singkat dan berakhir secara tiba-tiba
b. Mereka terlihat hebat atau kuat
c. Emosinya bersifat sementara atau juga dangkal
d. Emosi lebih sering terjadi pada anak
e. Emosi dapat diketahui secara jelas dari tingkah laku mereka
f. Reaksi yang ditimbulkan merupakan cerminan individualitas[131]

Maka dari itu mood pada anak sangat mempengaruhi dalam masuk atau tidaknya suatu pembelajaran, terlebih lagi pada anak usia dini memiliki emosi yang berlangsung singkat dan tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu jika mood anak sedang naik maupun turun hendaknya guru dapat mengobati terlebih dahulu dengan menggunakan lagu, atau hal-hal lain yang dapat membuat mood anak kembali. Hal ini dilakukan agar anak dapat maksimal dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

3. Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Mambaul Hisan Surabaya

Menurut Desmita perkembangan bahasa anak adalah ketika anak sudah sesuai dengan norma tata bahasa belum bisa selesai pada usia 12-18 tahun.[132] Oleh sebab itu anak hendaknya harus banyak

[131] Nurmalitasari Femmi, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah", Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 23, No. 2, Desember 2015: 103 – 111, Hlm 105-106.
[132] Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung : 2009) Hlm 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar bicara yang baik dengan menggunakan bahasa yang halus. Pengembangan kemampuan dasar di taman kanak-kanak meliputi beberapa pengembangan berbahasa, yakni bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak, dan bahasa adalah sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Perkembangan pada individu anak biasanya akan terjadi pematangan fungsi pada fisik dan psikisnya sehingga anak akan mampu merespon dan mewujudkan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan bisa muncul dari anak. Pada anak AUD mereka memiliki 6 perkembangan yakni perkembangan Bahasa, kognitif, seni, sosial-emosional, moral agama dan fisik motorik. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan orang tua maupun guru dalam memberikan stimulus-stimulus yang terbaik dalam perkembangan anak. Terlebih lagi pada perkembangan Bahasa anak pada kelompok B agar dapat diberikan sesuaikan dengan karakteristik serta tujuan perkembangan Bahasa pada anak.

Pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan tergolong pembelajaran yang aktif, maksudnya adalah pembelajaran yang sering diberikan kepada anak baik secara pembiasaan maupun secara pembelajaran. Pada kelas B1 terdapat 11 anak yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup bagus sehingga mereka mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga mampu dalam menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. 11 anak mampu menjawab tebakan guru mengenai kosa kata yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari pada pembelajaran inti. Dan terdapat 6 anak yang kurang mampu dalam kemampuan Bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga belum mampu dalam menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Terkadang mereka juga perlu rangsangan dari guru agar bisa menyebutkan atau menebak kosa kata. Pada saat guru memberikan tebakan, 6 anak masih perlu dipancing oleh guru agar dapat menjawab. Ketika menebak pun mereka terlihat malu dan tidak percaya diri, namun karena guru terus memberikan rangsangan dan semangat mereka dapat menjawab dengan benar. Guru juga selalu memberikan apresiasi kepada seluruh anak yang berada di kelas dan mentaati peraturan.

Pada kelas B2 13 anak memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup bagus sehingga mereka mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga mampu dalam menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Mereka cemderung mampu dalam menjawab tebakan guru mengenai kosa kata yang diberikan pada pembelajaran. Mereka juga terlihat percaya diri ketika memjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Dan terdapat 5 anak yang kurang mampu dalam kemampuan Bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu dalam memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru dan mereka juga belum mampu dalam menyebutkan, menebak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Sama seperti di kelas sebelumnya, anak akan diberikan rangsangan agar dapat menjawab tebakan guru. Guru juga akan memberikan apresiasi kepada anak yang mampu menjawab dan taat peraturan saat pembelajaran.

Pada kelas B3 13 anak memiliki kemampuan anak dalam Bahasa Inggris yang cukup bagus, kelas ini rata-rata sudah memahami *short expression* yang diucapkan oleh guru, mereka juga rata-rata sudah mampu menyebutkan, menebak, mengucapkan kembali kosa kata yang telah diajarkan oleh guru. Pada kelas ini sedikit berbeda dengan kelas lainnya, hal ini karena guru kelas B3 sangat aktif dalam membiasakan Bahasa Inggris. Aktif maksudnya adalah guru selalu berbicara dengan menggunakan *Short expression* berbahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung anak terbiasa dengan apa yang dilakukan gurunya. Namun ada sekitar 4 orang anak juga masih kurang dalam kemampuan Bahasa Inggris mereka cenderung kebingungan dalam memahami *Short expression* yang diucapkan guru. Mereka cenderung masih perlu dijelaskan ketika guru mengucapkan *Short expression* tersebut.

Jamaris dalam Ahmad Susanto menyebutkan bahwasannya karakteristik kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun terdapat 5 karakteristik[133], yakni:

[133] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: 2011), Hlm 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anak usia 5-6 tahun menyebutkan kosakata kurang lebih sebanyak 2.500 kata.
b. Lingkup kosakata yang digunakan anak biasanya mencakup warna, bentuk, ukuran, rasa, keindahan, bau, suhu, kecepatan, perbedaan, perbandingan, jarak serta permukaan (halus-kasar).
c. Pada anak usia 5-6 tahun biasanya sudah mampu menjadi pendengar yang baik.
d. Anak sudah dapat berpartisipasi dalam percakapan dengan cara mendengarkan orang lain, berbicara dan menanggapi suatu pembicaraan.
e. Pada anak usia 5-6 tahun biasanya melakukan percakapan yang menyangkut dengan berbagai komentar terhadap apa yang dilakukannya sendiri dengan dilakukan oleh orang lain. Anak usia 5-6 tahun juga sudah mampu mengekspresikan dirinya dengan cara menulis, membaca, bahkan puisi.

Pada anak kelompok B di RA Mambaul Hisan Surabaya mereka sudah mampu dalam menyebutkan kosa kata dalam Bahasa Inggris yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu mereka mempelajari kosa kata yang tergolong berada di dekat mereka seperti, warna, bentuk, ukuran, dll. Hal ini berguna agar anak semakin memahami dan mengingat kosa kata tersebut karena berada dan sering mereka jumpai. Anak akan cepat dalam mengingat jika hal itu berada di sekitarnya. Pada usia ini anak juga sudah mampu menyusun kalimat sederhana sehingga guru memberikan kalimat sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada usia 5-6 tahun karakteristik anak banyak mengalami peningkatan. Karakteristik yang dimaksudkan cenderung mengarah pada tingkat perkembangan dalam pemerolehan kosakata, kemampuan menyimak atau mendengarkan dengan baik, kemampuan mengungkapkan bahasa, selain itu anak juga sudah mampu mengikuti suatu percakapan dengan cara mengikuti alur percakapan lalu menanggapi suatu percakapan, anak juga sudah mampu mengungkapkan gagasannya mengenai lingkungannya. Karakteristik pada usia 5-6 tahun tetap diimbangi dengan stimulus yang diberikan oleh orang tua dan guru agar dapat berkembang sesuai dengan usianya. Karena ketika suatu stimulus diberikan secara tepat maka akan memunculkan karakteristik yang diharapkan dengan baik seiring bertumbuhnya anak.

Kemampuan Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan tergolong sangat baik karena dimana anak mengalami peningkatan dalam kosa kata Bahasa Inggris. Selain itu anak-anak juga sudah mampu memahami mengenai Short Expression yang diberikan oleh guru. Selain di sekolah, banyak anak yang mempraktekkan kosa kata dalam kegiatan sehari-hari. Banyak orang tua yang memberikan *feedback* baik kepada sekolah mengenai pembelajaran Bahasa Inggris. Anak biasanya akan menirukan *short expression* yang ada di sekolah, bahkan terkadang anak juga menyebutkan benda-benda di sekitarnya dengan Bahasa Inggris. Hal ini tentu saja bisa terjadi karena guru dan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama-sama melakukan *follow up* pada anak agar anak dapat terus terbiasa dengan Bahasa Inggris.

Menurut Syamsu Yusuf perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, yakni:[134]

b. Masa usia 2,6 sampai pada usia 6 tahun, yang memiliki ciri:
   1) Anak sudah mampu menggunakan kalimat majemuk lengkap beserta dengan anak kalimatnya.
   2) Anak sudah memiliki tingkat berpikir yang lebih maju. Anak juga banyak bertanya mengenai pertanyaan sebab-akibat seperti kapan, ke mana, mengapa, dan bagaimana.

Maka dari itu untuk membantu dalam perkembangan bahasa anak atau kemampuan berkomunikasi anak maka orang tua maupun guru dapat memberikan fasilitas yang baik sesuai dengan usia anak dengan cara memberikan kemudahan, atau peluang dengan sebaik-baiknya. Diantara peluang yang dimaksud adalah:

c. Dapat melakukan pertukaran kata yang baik dengan anak.
d. Mau mendengarkan keluh kesah anak.
   1) Menjawab pertanyaan yang diajukan anak dengan sebaik-baiknya tanpa meremehkan anak sedikit pun.
   2) Mengajak anak untuk berdialog mengenai hal-hal sederhana, seperti memelihara kebersihan rumah, sekolah, serta kebersihan dirinya sendiri.

[134] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: 2011), Hlm 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk bertanya, mengekspresikan keinginannya, meghapal dan melantunkan sebuah lagu atau bias juga puisi.

Tahap pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah tahapan perkembangan tata bahasa dan tahap menjelang dewasa. Pada tahap ini anak akan mampu membuat kalimat menggunakan tata bahasa, selain itu anak juga mampu menghubungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks. Pada usia ini anak juga sudah memiliki pemikiran yang lebih maju. Bahkan ia mulai memiliki rasa keingin tahuan yang lebih tinggi. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk menjawab pertanyaan anak secara bijaksana walaupun pertanyaan yang diajukan oleh anak terlihat remeh. Selain itu orang tua maupun guru hendaknya selalu Memberikan kebebasan untuk anak dalam hal mengekspresikan keinginannya. Jadi guru maupun orang tua hendaknya menjadi fasilitator bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan anak. Untuk orang tua bisa dilakukan dengan membacakan dongeng atau cerita cerita yang bisa dilakukan sebelum tidur agar anak dapat mempelajari kosakata baru tiap dibacakan cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di RA Mambaul Hisan Surabaya, menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Surabaya diberikan dengan memberikan anak kosa kata baru sesuai dengan tema, memberikan perintah-perintah sederhana (*Short Expression*) dan memberikan kalimat sederhana yang sesuai dengan tema. Selain pembiasaan guru menggunakan metode bernyanyi. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris sekolah juga menggunakan media *Flash Card*.
2. Faktor pendukung dibagi menjadi dua, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud adalah sekolah menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Inggris. Guru selalu mengupdate kemampuan bahasa inggris. Sedang ekstern didukung oleh orang tua dengan cara melakukan *follow up*. Selain pendukung terdapat faktor penghambat yakni mood anak yang berubah-ubah dan media belajar yang sulit di dapatkan karena harus secara nyata.
3. Kemampuan Bahasa Inggris di RA Mambaul Hisan Pada kelas B1 terdapat 11 anak yang memiliki kemampuan bahasa inggris yang cukup bagus serta terdapat 6 anak yang kurang mampu dalam kemampuan Bahasa Inggris. Pada kelas B2 13 anak yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan bahasa inggris yang cukup bagus dan terdapat 5 anak yang kurang mampu dalam kemampuan bahasa. Pada kelas B3 13 anak memiliki kemampuan anak dalam Bahasa Inggris yang cukup bagus lalu sekitar 4 orang anak juga masih kurang dalam kemampuan bahasa Inggris

B. Saran

1. Pada pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya dilakukan pembiasaan yang seimbang, karena di lapangan masih ada yang hanya menjelaskan mengenai kosa kata saja namun tidak melakukan pembiasaan seperti *Short Expression*.
2. Sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat, hendaknya guru bisa terus selalu memperbarui kemampuannya. Untuk menangani anak dengan mood yang sedang kurang baik bisa sebelum pembelajaran anak diajak mengulas sebentar mengenai kegiatan mereka sebelum ke sekolah, dan mengajak melakukan kegiatan seperti bernyanyi, bertepuk-tangan, atau kegiatan yang dapat membuat anak kembali bersemangat.
3. Kemampuan Bahasa Inggris anak sudah baik, guru dapat terus memberikan bantuan pada anak yang kurang mampu dalam Bahasa Inggris melalui rangsangan dan selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang bisa membuat anak lebih semangat dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

A.H Charlotte. "*Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal",*Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014.

Aninditya Sri Nugraheni. 2014. *Bahasa Sebagai Akar Kepribadian*. Yogyakarta :Lentera Kreasindo.

Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Arumsari Andini, Arifin Bustomi, Dwi Rusnalasari Zulidyana. *"Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya"*, Jurnal PG- PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 2 : Hal 134.

Ayuni Despa dkk, *"Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 2021, Hlm 415.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brown Rita Mae, 2014 *"Rita Mae Brown Quotes"* Diakses Melalui (Https://Www.Goodreads.Com/Author/Quotes/23511.Rita_Mae_Brown) Diakses 12 Januari 2021)

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik : Kajian Teoritik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia Al Quran dan terjemaahan cetakan tahun 2016

Departemen Pendidikan Nasional (2014) Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosdakarya.

Dhieni Nurbiana, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gaya Tridinanti. 2016. *Pemerolehan Bahasa Asing Dalam Pengajaran Bilingual Untuk Anak Usia Dini.* Jurnal Bahasa Dan Sastra Volume 5 No.1.

Handayani, FR Ayu. 2012. *"Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap"*(Online) (http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/08030053-FR-AyuHandayani.pdf) diakses 4 Januari 2020).

Ibrahim, Jusuf. 2001. *The Implementation of EMI (English Medium Instruction) in Indonesian Universities: Its Opportunities, its Threats, its Problems, and its Possible Solutions**, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, UniversitasKristen Petra Volume 3, Number 2 : Hal 123.

Itta, *"Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual"*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.09 /Tahun ke-6/ Desember 2007, Hal 1.

Kalam Sindo News, "QS. Ar-Rum Ayat 22" diakses melalui (https://kalam.sindonews.com/ayat/22/30/ar-rum-ayat-22) diakses 9 maret 2021.

Kartina Titin, 2018, "*Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling Berbantu Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung"* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung :Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Linse, C. T. (2005). Practical English Language Teaching Young Leaners. New York: MC. Graw- Hill Companies, Inc.

Malyana Andasia, *"Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung"*, Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 2020.

Mimin Ninawati. 2012. *Kajian Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tahun 29 Nomor 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moeleong, J.Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moeleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriftif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurmalitasari Femmi, 2015. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah", Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 23, No. 2, Desember: 103 – 111.

Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Prasetyaningsih Rafiqah, 2013,"*Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok B Paud Kuncup Mekar Wiro Bayat Klaten"* Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.

Slamet Suyanto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.

Susilo Setiadi. 2016. Pedoman Penyelenggaraan PAUD. Jakarta : Bee Media Pustaka.

Setyawan , Farid Helmi. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. Jurnal PG- PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2 : Hal 93.

Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini.* Jakarta: Depdiknas.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Susanto Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori),* Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto, Kasihani. 2014. *English For Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class Yang Fun, Asyik, Dan Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry. Guntur. 2011. *Pengajaran pemerolehan bahasa*. Bandung: Angkasa.

Yus Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak.* Jakarta : Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id